

**PENDIDIKAN ANAK DISABILITAS DI KALANGAN KELUARGA  
MENENGAH KE BAWAH DI KOMUNITAS KARTIKA MUTIARA  
PAKISAJI MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Meilina Martasari**

**NIM 16140018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKI IBRAHIM**

**MALANG**

**Agustus 2020**

**PENDIDIKAN ANAK DISABILITAS DI KALANGAN KELUARGA  
MENENGAH KE BAWAH DI KOMUNITAS KARTIKA MUTIARA  
PAKISAJI MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*



**Oleh:**

**Meilina Martasari**

**NIM 16140018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKI IBRAHIM**

**MALANG**

**Agustus 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENDIDIKAN ANAK DISABILITAS DI KALANGAN KELUARGA  
MENENGAH KE BAWAH DI KOMUNITAS KARTIKA MUTIARA  
PAKISAJI MALANG**

**SKRIPSI**

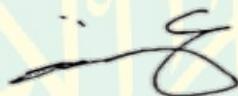
Oleh:

Meilina Martasari

NIM 16140018

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Abdul Ghafur, M.Ag**

**NIP. 19730415200501 1 004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 19760803 200604 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENDIDIKAN ANAK DISABILITAS DI KALANGAN KELUARGA MENENGAH KE BAWAH DI KOMUNITAS KARTIKA MUTIARA PAKISAJI MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Meilina Martasari(16140018)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 24 Agustus 2020 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd  
NIP. 198012112015031001

:



Sekretaris Sidang

Abdul. Ghafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

:



Pembimbing

Abdul. Ghafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

:



Penguji Utama

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Saya mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk semua orang yang saya sayangi.

Terimakasih kepada Bapak Khamim dan Ibu Enny Sariasih yang telah memberikan hak dan kewajibannya untuk menyekolahkan saya hingga diposisi saat ini, tak pernah berhenti mendoakan akan kesuksesan anaknya, memberikan semangat dan restu di setiap langkah. Terimakasih kepada adek Agustina Dwi Wulandari yang selalu menjadi tempat curhat suka maupun duka, saya doakan kamu juga akan diposisi saya saat ini. Terimakasih kepada keluarga besar Eyang Suyadi dan keluarga besar Eyang Supar yang telah memberikan doa, semangat dan restunya kepada saya.

Terimakasih kepada seluruh organisasi apapun yang telah saya ikuti, terimakasih telah mengajarkan tentang dialetika, problematika dan romantika serta pelajaran hidup.

Terimakasih kepada siapapun calon suami saya nanti, yang telah mendoakan untuk terselesainya pendidikan saya dan terimakasih untuk calon anak saya nanti, setidaknya ilmu saya berguna untuk anak saya nanti.

## HALAMAN MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونَنَّ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جِسْمِهِ فَيَبْلُغَهَا بِذَلِكَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut,’”

(HR Abu Dawud).



Abdul Ghafur, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Meilina Martasari  
Lampiran: 4 (empat) Ekslembar

Malang, Agustus 2020

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Meilina Martasari  
NIM : 16140018  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pendidikan Anak Disabilitas dalam Keluarga Menengah  
Kebawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Abdul Ghafur, M.Ag**  
**NIP. 19730415200501 1 004**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meilina Martasari  
NIM : 16140018  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pendidikan Anak Disabilitas dalam Keluarga Menengah  
Kebawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi , dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya ilmiah yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Sidoarjo, 30 juni 2020

Hormat saya,



Meilina Martasari  
NIM.16140018

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta hidayah - Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pendidikan Anak Disabilitas dalam Kalangan Keluarga Menengah Ke bawah Di Komunitas Kartika Mutiara “. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhaamad SAW yang telah berjuang dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggan tersendiri penulis melalui kisah perjalanan panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Khamim dan Ibunda Enny Sariaseh yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan setulus hati dan memberikan semangat setiap waktu serta telah membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H.Abd. Haris,M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Abd. Gafur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang dengan ikhlas memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan semangat demi terselesainya skripsi ini
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Serda Tri Djoko P selaku pembina dan anggota Koramil Pakisaji yang telah memperkenalkan Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji kepada penulis
8. Ibu-ibu Guru Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini
9. Romli.S.Pd yang selalu setia menemani saya dalam suka maupun duka, tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan agar saya bisa sukses.
10. Sri Nurhayati, Dina Novita Amaliyah, Fajrin Reza Nanda, Ajeng Wafa'ul Jumroh dan sahabat-sahabat yang selalu setia memberikan dukungan dan semangat dalam melalui lika-liku kehidupan.
11. Sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Angkatan Gatotkoco 16, HMJ PGMI Periode 2018-2019, DEMA FITK Periode 2019-2020, Dulur-dulur FORMASI PUTRA DELTA SIDOARJO, Teman-teman PGMI 16 dan seluruh teman-teman saya tanpa terkecuali. Yang telah banyak mengajarkan saya banyak ilmu dan pengalaman mulai Dialektika Problematika bahkan Romantika.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Sidoarjo, 04 Mei 2020

Meilina Martasari

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

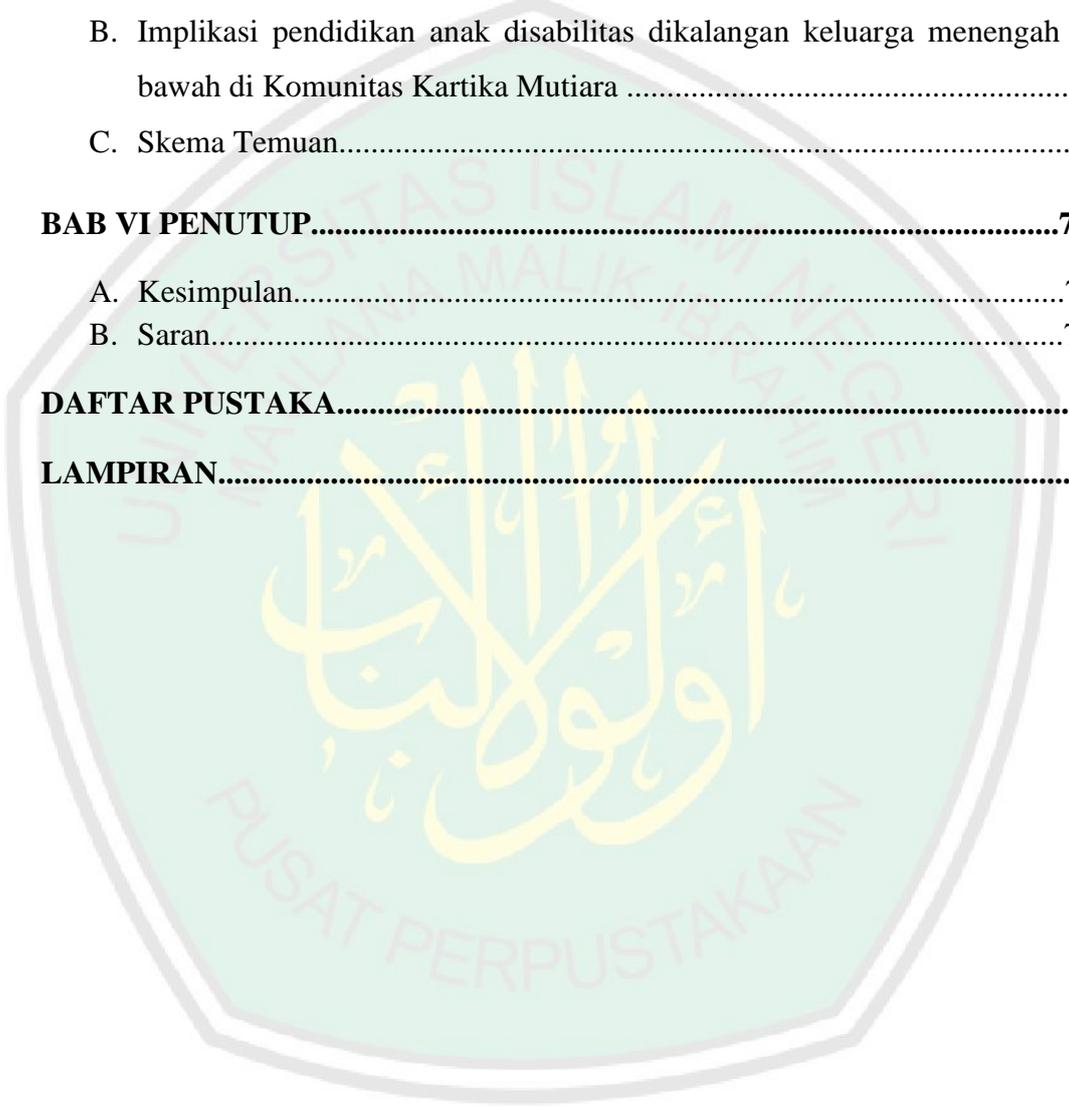
إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Depan</b>	
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Motto.....</b>	<b>vi</b>
<b>Nota Dinas Pembimbing.....</b>	<b>vii</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Pedoman Literasi Arab Latin.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
1. Pendidikan Anak Disabilitas.....	15

2. Pengertian Disabilitas.....	19
3. Strategi Pembelajaran Anak Disabilitas.....	25
4. Komunitas Kartika Mutiara.....	28
B. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumberdata.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	41
H. Tahap – tahap Penelitian.....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELIITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Latar Pendidikan.....	43
1. Profil Komunitas Kartika Mutiara.....	43
2. Sejarah Perkembangan Komunitas Kartika Mutiara.....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Kartika Mutiara.....	44
4. Struktur Organisasi Komunitas Kartika Mutiara.....	46
5. Keadaan guru di Komunitas Kartika Mutiara.....	48
6. Keadaan peserta didik di Komunitas Kartika Mutiara.....	50
7. Saranan Prasaranan Komunitas Kartika Mutiara.....	51
8. Deskripsi hasil penelitian.....	51
B. Paparan Data.....	52
1. Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara .....	53
2. Implikasi pendidikan anak disabilitas dikalangan keluarga menengah ke bawah di Komunitas Kartika Mutiara .....	63
C. Hasil Penelitian.....	64

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara.....	67
B. Implikasi pendidikan anak disabilitas dikalangan keluarga menengah ke bawah di Komunitas Kartika Mutiara .....	69
C. Skema Temuan.....	72
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Tabel 3.1 Tabel Sumber Data.....	34
Tabel 3.2 Teknik wawancara. ....	36
Tabel 4.1 Bagan Struktur Organisasi. ....	47
Tabel 4.2 Pendidik di Komunitas.....	49
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana.....	51
Tabel 4.4 Jadwal kegiatan.....	58

## ABSTRAK

Meilina Martasari. 2020. *Pendidikan Anak Disabilitas dalam Keluarga Menengah Kebawah Di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Abdul.Ghafur,M.Ag.

---

Pendidikan anak disabilitas adalah pendidikan bagi anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus yang memiliki penanganan khusus dalam strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan lembaga pendidikannya. Pendidikan anak disabilitas dapat ditempuh dalam lembaga sekolah luar biasa, pendidikan inklusif dan pendidikan integrasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) Kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang (2) Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang (3) Implikasi pendidikan anak disabilitas di kalangan keluarga menengah ke bawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang.

Penelitian ini dilakukan di Koramil Pakisaji Desa Pakisaji Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni: (1) Strategi pembelajaran anak disabilitas yaitu menggunakan strategi instruksional dan pengalaman otodidak dalam kegiatan pembelajaran(2) Implikasi pendidikan anak disabilitas dapat meningkatkan kepercayaan diri, mampu mengembangkan bakat dan minat nya serta mampu melakukan aktivitas rumah maupun bermasyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Disabilitas, Strategi Anak Disabilitas

## ABSTRACT

Meilina Martasari. 2020. An Education of Children with Disabilities in Lower and Middle Income Families in Pakisaji Kartika Mutiara Community of Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Abdul. Ghafur, M.Ag.

---

An education of children with disabilities is education for children with special needs who have special handling in learning strategies, learning models, learning media and educational institutions. Education for children with disabilities can be pursued in special school institutions, inclusive education and integrated education.

The purposes of the research are to find out: (1) the learning strategies for children with disabilities in getting a better education in Pakisaji Kartika Mutiara Community of Malang (2) the implications of children with disabilities in Lower and Middle Income Families in Pakisaji Kartika Mutiara Community of Malang.

The research was conducted at *Pakisaji Koramil* of Pakisaji Village of Malang by using a qualitative research approach, namely a descriptive qualitative approach. Data were collected by observation, interviews, and documentation. The data analysis used data reduction, data presentation, data verification.

The research results showed that: (1) The learning strategies of children with disabilities use instructional strategies and self-taught experiences in learning activities. (2) Educational implications of children with disabilities can increase self-confidence, be able to develop the talents and interests and carry out home and community activities.

Keywords: Education of Children with Disabilities, Strategies of Children with Disabilities

## ملخص البحث

ميلينا مرتساري. 2020. تعليم الأطفال المعوقين في الأسرة الوسطى والسفلى للاقتصادية في مجتمع كارتিকা موتيارا باكيساجي مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية الاسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الغفور ، الماجستير

تعليم الأطفال المعوقين هو تعليم للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة الذين لديهم معالجة خاصة في استراتيجيات التعلم ونماذج التعلم ووسائل التعلم والمؤسسات التعليمية. يمكن أن يتبع تعليم الأطفال المعوقين في مؤسسات مدرسية خاصة ، والتعليم الشامل والتعليم المتكامل. الاهداف البحث هي لتحديد: (1) استراتيجيات تعليم الأطفال المعوقين حتى يحصلوا أفضل التعليم في مجتمع كارتিকা موتيارا باكيساجي مالانج (2) الآثار المترتبة لتعليم الأطفال المعوقين في الأسرة الوسطى والسفلى للاقتصادية في مجتمع كارتিকা موتيارا باكيساجي مالانج قد قام هذا البحث في كوراميل باكيساجي لقرية باكيساجي مالانج باستخدام نهج نوعي، وهو النهج النوعي الوصفي. جمعت البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات هو بتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق البيانات. حصلت النتائج البحث أن: (1) استراتيجيات التعلم للأطفال المعوقين هي باستخدام الاستراتيجيات التعليمية وخبرات العصامي في أنشطة التعلم. (2) يمكن أن يزيد الآثار التعليمية للأطفال المعوقين الثقة بالنفس ، يقدر أن يتطور مواهبهم واهتماماتهم ويقدر أن يقوموا بأنشطة منزلية ومجتمعية.

الكلمات الرئيسية: تعليم الأطفال المعوقين ، استراتيجيات للأطفال المعوقين

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa “Pendidikan Luar Biasa ialah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”<sup>1</sup>.

Penyandang disabilitas ialah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu lama berinteraksi dengan lingkungan sehingga mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>2</sup> Keterbatasan tersebut dapat dikategorikan menjadi keterbatasan sementara dan keterbatasan permanen, keterbatasan tersebut melahirkan model penyelenggaraan pendidikan khusus.

Pendidikan adalah kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan teratur, dari beberapa elemen yang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>1</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm 1

<sup>2</sup>Undang – Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas [http://pug-pupr.pu.go.id/\\_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf](http://pug-pupr.pu.go.id/_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf) Online 14:25 21 – 06 - 2020

pendidikan tersebut perlu dikenali.<sup>3</sup> Pelaksanaan pendidikan secara terencana bertujuan agar pendidikan tersebut dapat tercapai tujuan pendidikan dari waktu ke waktu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu dalam proses pendidikan terdapat strategi pembelajaran. Menurut Atwi Suparman (1991) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Penyandang disabilitas sering dianggap sebagai masyarakat yang tidak produktif serta tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga haknya pun seringkali diabaikan oleh masyarakat. Penyandang disabilitas memiliki hak dan kesempatan yang sama seperti yang lainnya untuk mendapat pendidikan yang layak.<sup>5</sup> Akan tetapi banyak penyandang disabilitas hanya berdiam di rumah tidak mendapatkan pendidikan sehingga keberfungsian sosialnya pun tidak berjalan. Hal ini terjadi di desa Pakisaji, ada sekitar 179 penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak. Hal itu disebabkan karena aksesibilitas sekolah luar biasa atau sekolah inklusif tidak mampu

---

<sup>3</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009 ), hlm 9

<sup>4</sup> Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019) hlm 15

<sup>5</sup> Mutiah, Azmi, 2008 *Peran Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang*, Semarang, Ejournal Universitas Diponegoro. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ipgs/article/view/20043>  
Online 21:18 21 - 06 - 2020

dijangkau. Selain itu kurang adanya dukungan pemerintah dan masyarakat sosial sehingga orang tua dari anak penyandang disabilitas tidak terdorong untuk menyekolahkan anaknya.

Maka dari itu terdapat komunitas bagi penyandang disabilitas yang lebih tepatnya di daerah Pakisaji yang bernama Komunitas Kartika Mutiara. Komunitas Kartika Mutiara adalah sebuah komunitas yang menaungi anak disabilitas untuk mendapatkan hak pendidikan. Komunitas Kartika Mutiara ini berasal dari kegelisahan para babinsa yang setiap hari ada ditengah-tengah masyarakat, dengan melihat adanya warga yang disabilitas. Khususnya bagi anak-anak yang belum tersentuh oleh kepedulian lingkungan, maka para babinsa melakukan pendekatan kepada masyarakat disabilitas yang terkucilkan atau mengisolasi diri dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Menurut data dari SUSENAS (Survei Ekonomi Nasional) 2018 mengindikasikan bahwa, di Indonesia , hampir 3 dari 10 anak dengan disabilitas tidak pernah mengenyam pendidikan. Saat ini, anak usia 7 – 18 tahun dengan disabilitas yang tidak bersekolah mencapai angka hampir 140.000 orang. Berdasarkan hasil analisis, anak dengan disabilitas adalah kelompok yang paling dirugikan dan mengalami banyak kesulitan dalam mengakses dan menyelesaikan pendidikannya.<sup>7</sup> Sedangkan menurut dinas

---

<sup>6</sup>Wawancara bersama bapak tri djoko selaku pembina Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 14 November 2019 jam 15.00 WIB

<sup>7</sup> <https://www.unicef.org/indonesia/id/documents/anak-dengan-disabilitas-dan-pendidikan> Online 07.23 08 - 09 -2020

sosial pada tahun 2019 tercatat sekitar 1.323 penyandang disabilitas di kota Malang dengan rinciannya 779 orang dewasa dan 544 anak-anak.<sup>8</sup>

Pada tahun 2018 didirikannya komunitas Kartika Mutiara telah terdaftar sekitar 179 anak penyandang disabilitas hingga tahun 2020 mengalami perubahan pada jumlah siswa. Pada tahun 2020 ini terdaftar sekitar 67 anak penyandang disabilitas Penurunan yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Dalam faktor sosial banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap anak disabilitas sedangkan dalam faktor ekonomi rata-rata yang memiliki anak disabilitas sebagian besar adalah keluarga menengah kebawah yang tidak dapat menyekolahkan anaknya. Komunitas Kartika Mutiara ini berusaha hadir ditengah masyarakat guna membantu anak disabilitas mendapatkan kelayakan dalam berpendidikan. Banyak masyarakat yang masih memandang sebelah mata tentang anak disabilitas sesuai perspektif masing-masing. Sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti dikucilkan, mengisolasi diri dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Adapun problem dari luar lapangan menurut Ridho Arya Pratama dalam skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pelayanan dan Pemenuhan Hak – Hak Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Pendidikan di Kota Bandar Lampung* mengatakan bahwa Penyandang disabilitas mampu hidup secara mandiri dan berpartisipasi secara penuh dengan semua aspek kehidupan.

---

<sup>8</sup> <https://www.jawapos.com/jpg-today/19/03/2019/dinsos-kota-malang-gembleng-penyandang-disabilitas/>

<sup>9</sup> Wawancara bersama bapak tri djoko selaku pembina Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 14 November 2019 jam 15.00 WIB

Dengan hal ini pemerintah wajib melakukan penjaminan akses pendidikan bagi anak disabilitas secara layak dan memberikan hak – hak pendidikan anak disabilitas secara penuh.<sup>10</sup> Maka dari itu komunitas Kartika Mutiara berusaha memperjuangkan hak pendidikan anak disabilitas secara penuh. Banyak penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan motivasi hidup dikarenakan dikucilkan dari sebagian besar masyarakat serta ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Uniknya dalam penelitian lapangan ini terdapat fakta bahwa guru di komunitas Kartika Mutiara ini merupakan wali murid yang sukarelawan mengajar di komunitas tersebut. Jarang sekali dalam era saat ini masih ada yang mau bersukarelawan dalam dunia pendidikan, apalagi dunia pendidikan anak disabilitas. Bermodalkan nekat dan pengalaman pribadi para guru mampu bertahan di komunitas Kartika Mutiara, walaupun para guru merasa kurang berkompeten dalam kegiatan pembelajaran dan para guru juga masih perlu belajar memahami karakter para siswa. Dalam strategi pembelajaran komunitas kartika mutiara disamaratakan dikarenakan faktor keterbatasan dalam pengajarnya. Strategi pembelajaran dilakukan dengan pengenalan lingkungan sekitar, kelompok maupun individu (bagi tingkat disabilitas yang tinggi). Adapun juga strategi modifikasi tingkah laku<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ridho Arya Pratama, Skripsi “ *Pelaksanaan Pelayanan Dan Pemenuhan Hak – Hak Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Pendidikan Di Kota Bandar Lampung*” (Bandar Lampung: Universitas Lampung 2019, hal 2

<sup>11</sup>Wawancara bersama ibu Nayun Nursiasih selaku Ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 14 November 2019 jam 16.00 WIB

Selain itu komunitas Kartika Mutiara ini masih memerlukan bantuan dari pemerintah. Seiring berjalannya waktu, komunitas Kartika Mutiara mulai terkenal dimasyarakat, sebagian donatur telah menyisihkan rezeki untuk menyumbangkannya. Komunitas Kartika Mutiara juga telah bekerjasama dengan pihak Yayan Bhakti Luhur untuk mendapatkan terapi gratis, Dan juga berkoordinasi dengan dinas sosial, dinasker dan sebagainya. Akan tetapi komunitas Kartika Mutiara masih membutuhkan bantuan dari donatur dan pemerintah untuk kelangsungan hidup dan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Hal ini merupakan urgensi dalam komunitas Kartika Mutiara untuk menjadi lebih baik. Dan mengenai tentang sarana prasarana komunitas ini menggunakan uang dari donator tersebut untuk keperluan belajar anak penyandang disabilitas mulai dari alat tulis, meja , papan tulis lemari dan lain sebagainya. Untuk alat terapi selain bekerjasama dengan yayasan bakti luhur, mereka juga memberikan alat terapi seadanya bagi komunitas seperti bola terapi.<sup>12</sup>

Menariknya komunitas Kartika Mutiara ini adalah sebuah komunitas yang tidak memungut biaya sepeserpun dalam kegiatan belajar mengajar dan siapapun dapat belajar bersama di sana. Rata-rata anak disabilitas yang berada di kalangan menengah ke bawah belajar bersama disana. Terhalang oleh keadaan ekonomi, para orangtua tak dapat menyekolahkan di sekolah umum seperti Sekolah Luar Biasa atau Pendidikan Inklusi. Para guru di sini tidak mendapatkan bayaran atau gaji seperpun. Mereka dengan senang

---

<sup>12</sup>Wawancara bersama bapak tri djoko selaku pembina Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 14 November 2019 jam 15.00 WIB

hati dalam mengajar, karena mereka merasa mempunyai anak disabilitas yang harus diperjuangkan hak pendidikannya. Dengan tekad yang kuat para guru berusaha payah agar komunitas kartika mutiara ini tetap berjaya, walaupun belum mendapatkan bantuan donasi yang layak untuk komunitas kartika mutiara.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pendidikan anak disabilitas di komunitas Kartika Mutiara tersebut serta menganalisis tentang strategi pembelajarannya dan implikasinya. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengenalkan komunitas Kartika Mutiara sebagai tempat belajar anak disabilitas tanpa dipungut biaya pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang **Pendidikan Anak Disabilitas di Kalangan Keluarga Menengah Ke bawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang**. Peneliti akan meneliti tentang kondisi riil pendidikan nya, serta strategi pembelajaran dan implikasi pendidikan di komunitas kartika mutiara.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran diatas, yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di komunitas Kartika Mutiara ?

---

<sup>13</sup>Wawancara dan observasi bersama ibu nayun nursiasih selaku ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 14 November 2019 jam 16.00 WIB

2. Bagaimana implikasi pendidikan anak disabilitas dikalangan keluarga menengah ke bawah di komunitas Kartika Mutiara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan ini dilakukan agar peneliti dapat mencapai tujuan penelitian :

1. Untuk menganalisis strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di komunitas Kartika Mutiara
2. Untuk menganalisis implikasi pendidikan anak disabilitas dikalangan keluarga menengah ke bawah di komunitas Kartika Mutiara

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian tersebut mampu menambah khasanah pendidikan, terutama tentang pendidikan untuk anak penyandang disabilitas.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Manfaat bagi Komunitas Kartika Mutiara**

Berharap penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi Komunitas Kartika Mutiara dalam mengajarkan ilmu bagi anak disabilitas.

##### **b. Manfaat bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Penelitian ini menjadikan refensi yang dapat dikembangkan teorinya dalam forum pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan anak disabilitas.

##### **c. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi peneliti dalam fokus materi pendidikan anak disabilitas.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian adalah penyajian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pembuktian keorisinalitas jika sebuah permasalahan yang akan diteliti belum diteliti sebelumnya. Tetapi permasalahan yang diambil hampir mirip penelitian terdahulu, maka harus mampu menemukan perbedaannya. Berikut adalah originalitas penelitian yang akan dijelaskan oleh peneliti.

- 1) Skripsi berjudul “Pola Pengasuhan Anak Tunagrahita di Kalangan Keluarga Miskin Siswa SLB Negeri Surakarta”<sup>14</sup> di teliti oleh Pradina Puspita Manasari dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2011 dengan hasil penelitiannya tentang bagaimana pola pengasuhan orangtua kepada anak penyandang tunagrahita. Dan anak penyandang tunagrahita yang orangtuanya memiliki penghasilan rendah. Sehingga peneliti meneliti bagaimana pola asuh orangtuanya kepada anak tunagrahita dalam kondisi ekonomi yang tidak mendukung, dalam segi pendidikannya maupun nilai-nilai agamanya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah penelitian kualitatif dan meneliti anak kebutuhan khusus dan peneliti terdahulu dan pada peneliti ini sama-sama terfokuskan pada kondisi ekonomi rendah untuk keluarganya.

---

<sup>14</sup>Pradina Manasari, Skripsi: “*Pola Pengasuhan Anak Tunagrahita di Kalangan Keluarga Miskin Siswa SLB Negeri Surakarta*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), hal 1

Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang anak kebutuhan khusus terfokuskan pada tunagrahita, sedangkan pada peneliti ini meneliti tentang disabilitas. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di SLB Negeri Surakarta sedangkan pada peneliti ini terdapat pada di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang. Penelitian terdahulu terfokuskan pada pola asuh orang tua terhadap anak tunagrahita sedangkan pada penelitian ini terfokuskan pada pendidikan anak disabilitas.

- 2) Skripsi berjudul "Peran Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Kaum Difabel"<sup>15</sup> diteliti oleh Utami Rahajeng dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Hasil penelitian ini peran pemerintah dalam memenuhi hak berpendidikan kaum difabel di kota yogyakarta. Sehingga peneliti meneliti bagaimana peran pemerintah dalam memenuhi hak pendidikan kaum difabel. Dalam segi program pendidikannya, anggaran dananya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah penelitian kualitatif, dan peneliti terdahulu dan peneliti ini sama terfokuskan pada pendidikannya. Perbedaannya peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu terfokuskan pada peran pemerintahannya untuk mensejahterahkan pendidikan difabel sedangkan penelitian ini terfokuskan pada pendidikan anak disabilitas pada kalangan bawah. Lokasi nya pun

---

<sup>15</sup>Utami Rahajeng, Skripsi: "*Peran Pemerintahan Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Kaum Difabel*", (Yogyakarta: UNY, 2013), hal.1

berbeda, penelitian terdahulu berada di kota Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berada di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang.

- 3) Jurnal berjudul “ Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas”<sup>16</sup> diteliti oleh Auhad Jauhari dari Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang tahun 2017 dengan hasil penelitian pendidikan inklusi ada solusi yang tepat untuk mengatasi pendidikan anak penyandang disabilitas. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah terfokuskan pada pendidikan disabilitas. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokuskan untuk membentuk sekolah inklusif untuk mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas sedangkan peneliti ini terfokuskan pada pendidikan anak disabilitas yang berada dikalangan keluarga menengah ke bawah.

---

<sup>16</sup>Auhad Jauhari, “*Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas*”, 2017,hal 1

Berikut merupakan orisinalitas penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel 1.1

No	Jenis, Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi, Pradina Puspina Manasari, 2011, Pola Pengasuhan anak tunagrahita di kalangan keluarga miskin siswa SLB Negeri Surakarta	Dalam penelitian ini sama – sama membahas tentang anak kebutuhan khusus dan perekonomian keluarga	Perbedaan penelitian ini berada pada lokasi dan jenis anak kebutuhan khususnya	Dalam penelitian ini lebih mengarah pada anak disabilitas yang berada pada keluarga menengah ke bawah
2.	Skripsi, Utami Rahajeng, 2013, Peran pemerintah kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel	Dalam penelitian ini sama – sama membahas tentang pendidikan	Perbedaan penelitian ini berada pada objek dalam kesejahteraan pendidikannya	Dalam penelitian ini terfokuskan pada pendidikan anak disabilitas
3.	Jurnal, Auahad Jauhari, 2017, Pendidikan inklusif sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas	Dalam penelitian ini sama – sama membahas tentang pendidikan disabilitas	Dalam penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan anak disabilitas pada perekonomian	Dalam penelitian ini lebih mengarah pada anak disabilitas yang berada pada ekonomi rendah

Berdasarkan dari paparan ketiga originalitas penelitian tersebut, memiliki perbedaan disetiap penelitiannya.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjabaran tentang beberapa istilah terdapat pada judul. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Maka peneliti menjabarkan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1) Pendidikan Anak Disabilitas**

Pendidikan anak disabilitas adalah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan lembaga pendidikan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Pendidikan anak disabilitas dapat di tempuh dalam lembaga sekolah luar biasa, pendidikan inklusif dan pendidikan integrasi.

### **2) Keluarga Menengah Kebawah**

Dalam komunitas Kartika Mutiara terdapat anak disabilitas yang berasal dari keluarga kurang mampu. Sehingga para orangtua menggantungkan pendidikan anaknya di komunitas Kartika Mutiara.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam memudahkan dan memberikan gambaran lebih jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini, berikut susunan sistematika pembahasannya:

BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang konteks, fokus, tujuan, manfaat, originalitas, definisi serta sistematikanya

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini memaparkan tentang kajian pustaka membahas tentang teori yang relevan dalam menguasai pembahasan Pendidikan Anak Disabilitas di kalangan Menengah Ke bawah

BAB III: Metode penelitian, dalam bab ini mencakup pembahasan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran dan lokasi penelitian

sangat diperlukan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, dalam bab ini akan memaparkan tentang paparan data dan hasil penelitian yang mana akan menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dalam kegiatan penelitian yang akan menganalisis temuan yang dapat menjawab rumusan masalah dan meraih tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini dibuat berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan saran berhubungan dengan temuan penelitian. Pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Anak Disabilitas

a) Pendidikan anak disabilitas

Pendidikan ialah investasi suatu bangsa, dengan adanya pendidikan manusia memiliki ilmu pengetahuan yang membawanya bertambah wawasan, sehingga manusia dapat menentukan keberadaannya di masa datang. Menurut dalam KBBI Pendidikan yaitu Suatu proses pengubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik<sup>17</sup>.

Dari penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa pendidikan ialah perubahan kognitif, afektif, psikomotorik yang membentuk manusia dalam mengembangkan kehidupannya melalui proses, cara dan perbuatan dalam mendidiknya. Dalam Komunitas Kartika Mutiara juga mengembangkan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap anak disabilitas.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas secara garis besar ada tiga kemampuan yang harus dikuasai oleh pengajar yaitu :

---

<sup>17</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id>. Online 21:00 02 -11-19

1. Kemampuan Umum yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal).
2. Kemampuan Dasar yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa.
3. Kemampuan Khusus yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa jenis tertentu.

Mendidik anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas baik fisik, mental, karakteristik perilaku sosial tidak sama seperti mendidik anak normal, maka dari itu pendidikan anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus memiliki prinsip dasar pendidikan menurut Assjari (1995) menyebutkan prinsip dasar tersebut sebagai berikut :

1. Keseluruhan anak adalah layanan pendidikan ini memberikan kesempatan bagi seluruh anak penyandang disabilitas diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.
2. Kenyataan adalah pengungkapan tentang kemampuan fisik dan psikologi pada masing-masing anak berkebutuhan khusus.
3. Program yang dinamis adalah pendidikan dikatakan dinamis karena yang menjadi subyek pendidikan ialah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang, yang

didalamnya terdapat proses yang bergradasi , berkesinambungan untuk mencapai sasaran pendidikan.

4. Kesempatan yang sama adalah memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensinya dengan dukungan sarana prasarana sekolah.
5. Kerjasama adalah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas tidak akan berhasil mengembangkan potensi mereka manakala tidak melibatkan orangtua, psikiater, dokter, konselor, psikologi dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan dalam undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwasannya penyandang disabilitas memiliki hak berpendidikan meliputi mendapat pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.<sup>19</sup> Pendidikan untuk anak disabilitas yang selama ini telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di indonesia khususnya mempunyai beberapa macam pendidikan di antara lain yaitu :

- a) Sekolah Luar Biasa

---

<sup>18</sup>Mohammad Efendi, *Modul Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Malang: Jurusan PLB UM, 2016) hal 90  
- 92

SLB ialah pendidikan yang menyediakan sekolah khusus. Sekolah ini hanya ditujukan bagi penyandang tunanetra, tunarunggu, tunagrahita, dan tunadaksa yang memiliki kelas, sekolah dan kurikulum khusus. Tujuan sekolah luar biasa adalah agar anak berkelainan ini merasakan kelayakan mendapatkan pengetahuan dan pendidikan sama seperti anak normal.

b) Pendidikan Integrasi

Pendidikan integrasi merupakan integrasi peserta didik anak berkebutuhan khusus ke sekolah reguler serta dilakukan selama bertahun-tahun dengan cara yang berbeda. Anak berkebutuhan khusus tersebut telah siap untuk mengikuti pembelajaran disekolah reguler. Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan berdasarkan tingkat keberfungsian serta pengetahuan anak tersebut bukan dari usianya

c) Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif ialah sekolah yang program pendidikannya yang layak, akan tetap sesuai kemampuan serta kebutuhan siswanya. Sekolah inklusif yaitu setiap anak dapat diterima dan menjadi bagian dari kelas tersebut, serta dapat saling membantu guru dan temannya, maupun anggota masyarakat lain agar terpenuhi kebutuhan individualnya.<sup>20</sup> Pendidikan inklusif adalah

---

<sup>20</sup> Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: LkiS, 2016), hal 39-41

model pendidikan yang ingin membaurkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dalam satu kelas tanpa ada prasyarat apapun. Melalui pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dididik atau penyandang disabilitas bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalikan potensi dirinya.

## 2. Pengertian Disabilitas

Disabilitas ialah seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual maupun sensorik, dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan hambatan. Sehingga dapat menghalangi kegiatan aktivitas mereka di masyarakat berdasarkan kesetaraan lainnya.<sup>21</sup> Disabilitas juga dapat diartikan mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik yang belum dapat diakomodir oleh lingkungan.

### a) Jenis-jenis Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas selalu merujuk kepada mereka yang memiliki kelainan fisik dan non-fisik. Dalam penyandang disabilitas terbagi menjadi 3 kelompok. Yang *pertama* kelainan fisik diantara lain tunanetra, tunadaksa, tunarungu, dan tunawicara. Yang *kedua* kelainan non-fisik diantara lain tunagrahita, autisme, dan hiperaktif, dan yang *ketiga*

---

<sup>21</sup> Akhmad sholeh, hal 22

kelompok kelainan ganda yaitu mereka yang mengalami kelainan lebih dari satu jenis.

Banyaknya golongan tersebut maka penulis membatasi penelitian ini pada anak-anak komunitas kartika mutiara dengan jenis disabilitas fisik antara lain tunagrahita ,tunarungu dan tunadaksa.

a. Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental intelektual dibawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Anak tunagrahita memerlukan layanan pendidikan yang khusus. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Istila lain untuk tunagrahita ialah sebutan bagi anak dengan penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas dan kuantitas.<sup>22</sup>

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa tunagrahita iaplah suatu kondisi anak yang memiliki kecerdasan dibawah dirata-rata dan ditandai dengan ketidakcakapan dalam berkomunikasi. Anak tunagrahita disebut anak keterbelakangan mental yang disebabkan oleh keterbatasan

---

<sup>22</sup>Dadang Gamida,*Pengarang Pendidikan Inklusif*. (Bandung; PT Refika Aditama,2018) hal 8

kecerdasannya yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Maka dari itu anak tunagrahita sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus.

Dalam mengetahui tahapan anak tunagrahita, maka ada tiga hal klarifikasi pada anak tunagrahita diantaranya :

a) Tunagrahita Ringan

Tunagrahita Ringan disebut sebagai moron dan debil. Menurut skala binet bisa dikatakan tunagrahita sedang apabila memiliki IQ antar 68-52, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) apabila memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita ini masih bisa membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Akan tetapi jika dengan cara mendidik dan membimbing anak tunagrahita ringan ini dengan cara yang baik maka akan mendapat penghilan untuk dirinya sendiri.

b) Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang disebut sebaagai imbesil. Tunagrahita sedang memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan menurut Skala Weschler 54-40. Anak tunagrahita ini sulit untuk belajar secara akademik seperti belajar, menulis, membaca dan berhitung. Dalam hal ini anak tunagrahita sedang dalam

kesehariannya membutuhkan pengawasan yang ketat agar mampu berkesinambungan akan kebiasaan mereka agar tetap teringat

c) Tunagrahita Berat

Tunagrahita berat ini biasa disebut dengan Idiot. Menurut pendapat Skala Binet anak tunagrahita berat ini memiliki IQ 32-20 sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) anak 39-52. Anak tunagrahita berat ini membutuhkan bantuan perawatan secara total, baik itu berkaitan dengan makan atau mandi. Jadi anak yang menderita tunagrahita berat ini membutuhkan pengawasan yang cukup ketat karena mereka perlu bantuan dalam melakukan sesuatu.

Secara klinis, Tunagrahita dapat digolongkan atas dasar ciri-ciri jasmani dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Sindrom Down ialah memiliki ciri wajah khas mongol, mata sipit dan miring, bibir tebal dan lidah suka menjulur, kaki dan tangan pendek, jari kaki melebar kulit kerin, tebal, kasar dan keriput serta susunan gigi kurang baik.
2. Hydrocephalus (kepala yang berisi cairan) adalah memiliki kepala besar, raut muka kecil tengkorak kering besar.

3. Microcephalus dan macrocephalus yaitu mempunyai ciri-ciri ukuran kepala tidak proposional (terlalu kecil atau terlalu besar).<sup>23</sup>

b. Tunarungu

Sering kali tunarungu diartikan anak yang tidak dapat mendengar. Secara fisik, memang anak tunarungu itu sama dengan anak lainnya. Karena masyarakat akan mengetahui ketika anak penyandang ketunarunguan ketika berkomunikasi, anak tersebut akan berbicara tanpa suara dan tidak jelas artikulasinya, bahkan tidak bicara tetapi menggunakan bahasa isyarat.

Tunarungu adalah suatu keadaan dimana kehilangan pendengarannya diakibatkan seseorang tidak mampu menangkap berbagai rangsangan, terutama dalam hal pendengarannya. Anderas Dwidjosumarto mengatakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu dalam mendengarkan suara dikatakan tunarungu.<sup>24</sup> Kondisi ketunarunguan yang dialami anak, dihubungkan dengan waktu kejadiannya, yaitu sebelum anak lahir, saat anak lahir maupun sesudah lahir. Ketunarunguan yang terjadi sebelum anak lahir dan saat lahir disebut tunarungu bawan sejak lahir, dan ketunarunguan yang

---

<sup>23</sup>Jati Rinarkri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 98-108

<sup>24</sup>Jati Rinarki Ibid, hal 27

terjadi ketika anak tersebut dalam prosesi perkembangan tubuhnya disebut tunarungu perolehan.<sup>25</sup>

Pakar bidang media, memiliki pandangan bahwa anak tunarungu dikategorikan menjadi dua kelompok. *Pertama, Hard of hearing* adalah seseorang yang masih memiliki sisa pendengaran atau mampu mendengar dan berkomunikasi tanpa menggunakan alat bantu pendengarannya. *Kedua, The Deaf* adalah seseorang yang tidak memiliki indra dengar sedemikian rendah sehingga tidak mampu berfungsi sebagai alat penguasaan bahasa dan komunikasi, baik atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.<sup>26</sup>

Anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat sehingga beban pada indra penglihatan dan gerak tubuh lebih berat karena untuk menegaskan kata atau kalimat yang ingin mereka sampaikan. Mengenalkan konsep bahasa yang baik bagi anak tunarungu harus dimulai sejak usia dini dan tergantung bagaimana peranan orangtua dalam memperhatikan perkembangan bahasa anaknya.

### c. Tunadaksa

Tunadaksa ialah suatu keadaan yang rusak akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam

---

<sup>25</sup>Jati rinarki Ibid, hal 65

<sup>26</sup>Jati rinarki, Ibid, hal 63

fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau disebabkan oleh bawaan lahir.<sup>27</sup>

Anak tunadaksa seringkali disebut anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat ortopedi. Kondisi tersebut disebabkan oleh penyakit, kecelakaan dan pembawaan dari lahir. Ketidakmampuan anggota tubuhnya dalam menjalankan fungsinya yang disebabkan ketidakmampuan anggota tubuh dalam menjalankan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, bahkan pertumbuhan yang secara tidak sempurna.

### 3. Strategi Pembelajaran Anak Disabilitas

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategia*” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Selain itu secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “Suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”<sup>28</sup> Menurut Kemp mengatakan strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai mana dapat diuraikan berikut ini :

<sup>27</sup>Jati rinarki ,Ibid, hal 30

<sup>28</sup>Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta:Cahaya Ilmu,2010),hal 15-16

- a.) Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya
- b.) Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil penelitian dan teori tentang strategi serta implementasi dalam pembelajaran
- c.) Sebagai sains, yaitu mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran
- d.) Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu
- e.) Sebagai suatu sistem yaitu susunan dari sumber dan prosedur yang menggerakkan pembelajaran
- f.) Sebagai teknologi yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik yang mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori konstruktif terhadap solusi dari problem pembelajaran.<sup>29</sup>

Dalam strategi pembelajaran juga dikenal sebagai strategi instruksional yang selalu berkaitan dengan pemilihan kegiatan belajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan. Menurut Ormod dalam Mangunsong (2009:30) Penentuan strategi instruksional harus tergantung pada sedikitnya tiga pertimbangan yakni

---

<sup>29</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta:DIVA Press,2019) hal 33 - 34

(1) tujuan instruksional dari pelajaran (2) bentuk dari isi materi pelajaran (3) karakteristik serta kemampuan dari para siswa. Untuk menangani anak disabilitas tentu memerlukan strategi pembelajaran khusus dengan mempertimbangkan kondisi anak.

Berikut strategi pembelajaran anak disabilitas sesuai dengan jenis anak disabilitas yang peneliti teliti :

a.) Strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita

Strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan yang belajar disekolah namun berbeda dengan strategi belajar di sekolah luar biasa.

Strategi yang dapat digunakan diantara lain :

1. Strategi pembelajaran yang di individualisasikan
2. Strategi kooperatif
3. Strategi modifikasi tingkah laku

b.) Strategi pembelajaran bagi anak tunadaksa

Strategi yang bisa diterapkan bagi anak tunadaksa yaitu melalui pengorganisasian lingkungan belajar, sehingga dapat membantu proses belajar anak tunadaksa

c.) Strategi pembelajaran bagi anak tunarungu

Strategi yang bisa dilakukan anak tunarungu yaitu strategi kelompok, individu, kooperatif dan modifikasi prilaku.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini* (Tasikmalaya:Ksatria Siliwangi, hal 57-59

#### 4. Komunitas Kartika Mutiara

##### a. Definisi Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communitas* artinya masyarakat. Komunitas ialah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme dari berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Didalam komunitas memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan kehidupan sosial, banyak hal definisi yang menjelaskan arti komunitas tersebut, Tetapi setidaknya komunitas dapat didekatkan melalui : *pertama*, terbentuk dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga*, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; keempat, adanya wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain<sup>32</sup>

Menurut Montagu dan Matson terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni : a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok; b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab; c) Memiliki viabilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri; d)

<sup>31</sup>Ambar Kusumastuti, Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Anklung Yogyakarta (Yogyakarta : UNY,2014) hal 8

<sup>32</sup>Rulli Nasrullah, Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber (Jakarta : Kencana, 2012), hal 138

Pemerataan distribusi kekuasaan; e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama; f) Komunitas memberikan makna pada anggota; g) Adanya heterogeitas dan beda pendapat; h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan; i) Adanya konflik dan *managing conflict*. Sedangkan untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi yaitu : 1) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas; 2) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas; 3) Kemampuan menentukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan; 4) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.<sup>33</sup>

#### b. Komunitas Kartika Mutiara

Komunitas Kartika Mutiara resmi berdiri pada tanggal 27 januari 2018 . Arti nama *kartika* diambil dari semboyan TNI AD “ Kartika Eka Paksi “ dan *mutiara* yaitu benda berharga dan indah yang diambil dari dasar laut yang tersembunyi . Komunitas Kartika Mutiara berharap ana disabilitas menjadi anak yang berguna , bermanfaat dan berprestasi dilingkungan masyarakat.

Komunitas Kartika Mutiara mewadahi anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak pendidikannya. Anak penyandang disabilitas yang tergabung dalam komunitas tersebut merupakan dari keluarga menengah kebawah. Para orangtua tidak

<sup>33</sup>Ambar teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*, ( Yogyakarta ;Gava Media H, 2004) hal 81-82

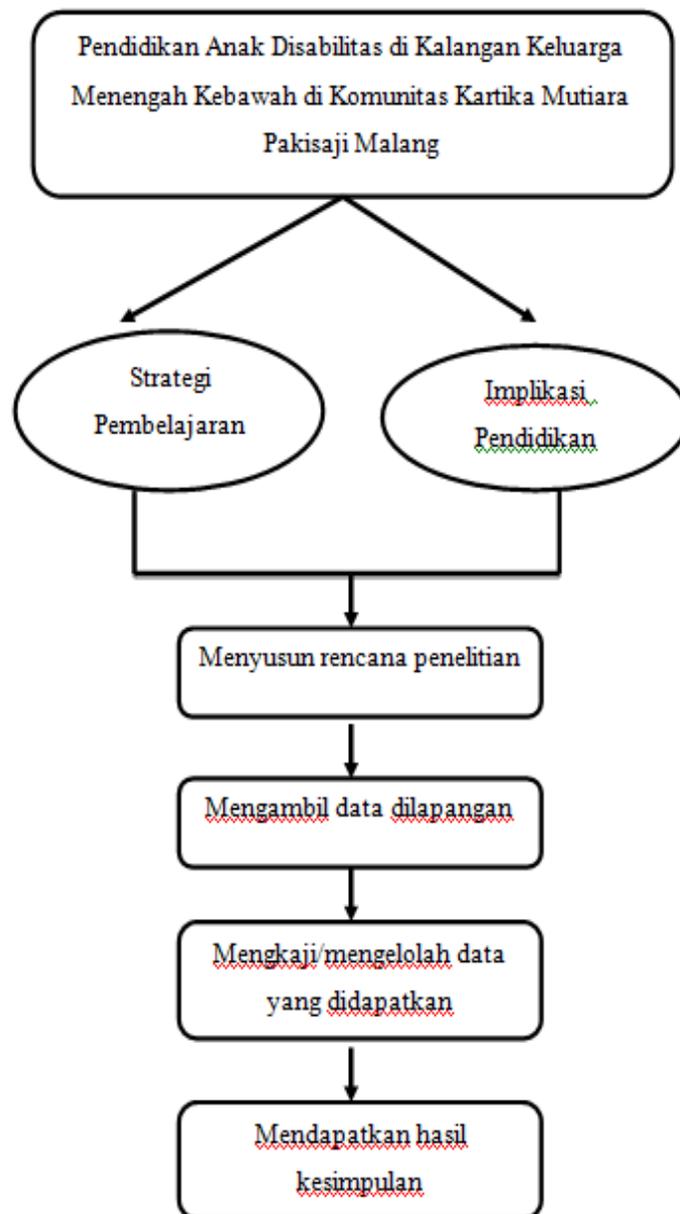
mampu menyekolahkan anaknya di sekolah khusus anak disabilitas. Mereka terbebani dalam ekonominya, maka dari itu terdirilah komunitas Kartika Mutiara guna membantu pendidikan anak penyandang disabilitas.

Di komunitas Kartika Mutiara tidak dipungut biaya sekolah atau pendidikan. Anak disabilitas diberikan pelayanan belajar secara gratis, mereka belajar bersama-sama. Selain itu anak disabilitas juga di berikan pelayanan ilmu keterampilan dan ilmu agama sebagai pedoman dalam bermasyarakat.

#### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai acuan penjelasan arah dan tujuan penelitian. Kerangka berpikir ini menjadi landasan untuk menjelaskan analisis pendidikan anak disabilitas dalam kalangan keluarga menengah kebawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang. Kerangka berfikir disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 2.1



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata-kata tertulis atau lisan yang di dapat dari orang-orang dan perilaku yang sudah di amati.<sup>34</sup> Untuk mencapai tujuan penelitian harus turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang pendidikan anak disabilitas di kalangan keluarga menengah ke bawah di komunitas Kartika Mutiara. Sehingga peneliti ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif berdasarkan data yang berupa kata-kata dalam mendiskripsikan suatu obyek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti hanya bertugas sebagai pengumpul data, penganalisis serta pelapor hasil observasi. Selain itu baik instrumen maupun lainnya hanya bersifat pendukung saja. Sebagai pelaksana peneliti melaksanakan

---

<sup>34</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung, Remaja Rosdakarya,2007) hal 3-13

penelitian di Komunitas Kartika Mutiara. Peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana pelaksanaan Pendidikan Anak Disabilitas di Keluarga Menengah Ke bawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang. Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Koramil Pakisaji Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji RT 10 RW 02 No 31 Kode Pos 65162. Adapun nama lembaga yang akan diteliti yaitu komunitas Kartika Mutiara. Pemilihan di Komunitas Kartika Mutiara sebagai objek penelitian di dasarkan pada beberapa alasan diantaranya yaitu :

1. Komunitas Kartika Mutiara merupakan suatu komunitas yang pertamakali berdiri di daerah pakisaji. Yang mana komunitas ini menampung pendidikan anak disabilitas.
2. Komunitas Kartika Mutiara ini tidak memunggut biaya pendidikan bagi anak disabilitas yang mau belajar di komunitas tersebut.
3. Sesuai dengan visi dan misi komunitas Kartika Mutiara yaitu Meningkatkan harkat, martabat dan sejarat anak disabilitas serta membentuk pribadi yang mandiri dan terampil.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data tersebut diperoleh. Data yang dibutuhkan oleh penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu mengenai Pendidikan Anak Disabilitas di Kalangan Keluarga Menengah ke Bawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang. Jenis data yang dibutuhkan dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

##### a) Data primer

Data primer didapatkan dan dikumpulkan secara langsung, bisa melalui wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata dari narasumber yang merupakan informasi tentang Pendidikan Anak Disabilitas di Kalangan Keluarga Menengah ke Bawah di Komunikasi Kartika Mutiara. Sumber data tersebut bisa melalui hasil wawancara bersama ketua pembina, ketua komunitas, para guru pengajar dan observasi kondisi proses pembelajaran.

Tabel 3.1

Wawancara	Observasi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembina Komunitas</li> <li>2. Ketua Komunitas</li> <li>3. Guru Komunitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Implikasi pendidikan</li> </ol>

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sumber data tersebut dalam bentuk foto maupun file yang mendukung tentang penelitian Pendidikan Anak Disabilitas di Kalangan Keluarga Menengah ke Bawah di Komunikasi Kartika Mutiara. Data sekunder bisa berupa di bawah ini :

1. Data terkait struktur organisasi komunitas Kartika Mutiara
2. Data guru di komunitas Kartika Mutiara
3. Data sarana prasarana komunitas Kartika Mutiara
4. Dokumentasi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai data pelengkap penelitian. Teknik yang digunakan yaitu :

1) Teknik Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi lebih. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarakan hal yang berkaitan tentang pendidikan anak disabilitas di keluarga menengah ke bawah.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang

- b. Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
- c. Implikasi pendidikan anak disabilitas dikalangan keluarga menengah ke bawah di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang

Wawancara tersebut ditujukan kepada :

- a. Wawancara dengan pembina komunitas Kartika Mutiara
- b. Wawancara dengan ketua komunitas Kartika Mutiara
- c. Wawancara dengan guru komunitas Kartika Mutiara

Berikut peneliti disajikan dalam bentuk tabel 3.2 :

NO	Instrumen	Tema Wawancara
1.	Pembina Komunitas Kartika Mutiara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar Belakang Komunitas</li> <li>b. Kondisi riil Komunitas</li> <li>c. Profil Komunitas</li> </ul>
2.	Ketua Komunitas Kartika Mutiara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi pembelajaran di Komunitas</li> <li>b. Implikasi pendidikan di Komunitas</li> </ul>
3.	Guru Komunitas Kartika Mutiara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pembelajaran di Komunitas</li> <li>b. Strategi pembelajaran di Komunitas</li> <li>c. Implikasi pendidikan di Komunitas</li> </ul>

## 2) Teknik Observasi

Teknik observasi ialah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung atau tidak tentang hal-hal yang diamati dan

mencatatnya pada alat observasi.<sup>35</sup> Menurut Sutrisno Hadi Observasi ialah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki<sup>36</sup>. Peneliti menggunakan teknik observasi pada penelitian ini guna mendapatkan gambaran sesuai mengenai beberapa hal yang akan dijadikan sebagai kajian. Peneliti hadir langsung ke tempat lokasi di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati tentang pendidikan anak disabilitas di komunitas Kartika Mutiara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi berikut :

- a. Kondisi riil yang ddihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
  - b. Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapatkan pendidikan yang lebih baik di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
  - c. Implikasi pendidikan anak disabilitas dikalangan keluarga menengah kebawah di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
- 3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah sebuah teknik penelitian yang mencatat atau menganalisis hasil dokumen yang sudah ada. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

<sup>35</sup>M.Subananda Sudrajat, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 89

<sup>36</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Resepach II* ( Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

monumental dari seseorang<sup>37</sup>. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki di komunitas Kartika Mutiara diantaranya yaitu :

- a. Profil komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
- b. Visi misi dan tujuan komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
- c. Struktur Organisasi komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
- d. Daftar guru di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
- e. Daftar jumlah sarana prasarana yang tersedia di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang
- f. Kegiatan Pembelajaran di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dari analisis data tersebut dapat diambil kesimpulan. Berikut inilah teknik yang digunakan oleh peneliti :

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini ditempatkan sebagai suatu komponen yang termasuk dari bagian integral dari analisis data, sehingga

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung : Alfabeta,2015), hal 329

pengumpulan data dan juga analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan.<sup>38</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara yakni secara individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu ketua pembina, ketua komunitas, guru pengajar di komunitas Kartika Mutiara.

Pengumpulan data melalui observasi dengan cara mengamati selama proses pembelajaran dan strategi pembelajaran secara berlangsung di komunitas Kartika Mutiara.

Data dan dokumentasi yaitu berupa arsip dan dokumen di komunitas Kartika Mutiara serta data pribadi lainnya yang ada di komunitas Kartika Mutiara.

b. Reduksi data

Reduksi data ialah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih dan menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting saja sesuai dengan fokus penelitian. Data yang didapat dari lapangan cukup banyak oleh karena itu perlu mencatat secara rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Uhar suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama 2012), hal 218

<sup>39</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 236

Redukasi data pada penelitian ini yaitu memilah dan memilih data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai kondisi riil pendidikan anak disabilitas, strategi pendidikan anak disabilitas, dan implikasi pendidikan anak disabilitas di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang.

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data agar lebih mensistemastiskan data yang sudah reduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan. Penyajian data ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.<sup>40</sup>

Dalam hal ini data yang sudah di reduksi dan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok masalah yang diteliti sehingga akan adanya suatu kesimpulan. Dari data yang sudah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pendidikan anak disabilitas dalam keluarga menengah kebawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang.

d. Verifikasi data

---

<sup>40</sup>Uhar Suharsaputra, *Op.cit.*, hal 219

Dalam verifikasi data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari semua data yang sudah terkumpul selama proses penelitian berlangsung, kemudian proses penelitian yang sudah dilakukan memperoleh kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjawab pada fokus penelitian mengenai tentang kondisi rill pendidikan, strategi pembelajaran, dan implikasi pendidikan dalam pendidikan anak disabilitas dalam keluarga menengah kebawah di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengolah data yang sudah didapat menggunakan teknik analisis dan deskriptif karena penelitian ini peneliti mengumpulkan data berwujud gambar, kata-kata dan bukan menggunakan angka.<sup>41</sup>

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu tahapan paling penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan supaya hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan bisa dibuktikan keabsahannya secara ilmiah atau non ilmiah. Peneliti melakukan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya. Menurut Sugiono, *Triangulasi* ialah teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik

---

<sup>41</sup>Lexy JoMoleong, Op.cit., hal 11

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada<sup>42</sup>. Teknik tersebut dilakukan untuk memeriksa data yang dilakukan membandingkan data yang sama derajatnya. Teknik pada penelitian ini bertujuan membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara yang lain yang sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian memperoleh data mengenai kondisi riil, strategi pembelajaran dan implikasi pendidikan anak disabilitas melalui ketua pembina, ketua komunitas dan guru di Komunitas Kartika Mutiara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber lebih dari satu guna untuk perbandingan.

#### **H. Tahap-Tahapan pada Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan diantara lain yaitu

##### **(1) Tahap Pra Penelitian**

- a. Mengajukan judul proposal kepada dosen wali
- b. Membuat surat penelitian
- c. Mengantarkan surat penelitian kepada komunitas kartika mutiara
- d. Mengatur jadwal bertemu dengan narasumber
- e. Melakukan observasi lapangan terlebih dahulu
- f. Menyiapkan instrumen wawancara

##### **(2) Tahap Pelaksanakan Penelitian**

- a. Memahami latar belakang serta hal unik dari penelitian tersebut
- b. Mempersiapkan diri dan mental dalam waktu penelitian

---

<sup>42</sup>Sugiyono, Op.cit, hal 330

- c. Melakukan penelitian dengan mencari data sekunder maupun primer
  - d. Mengumpulkan data dari lapangan
- (3) Tahap Akhir Penelitian
- a. Menganalisis hasil data sesuai dengan tujuan penelitian
  - b. Menyajikan data sesuai dengan sistematika pembahasan



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang

###### a) Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: Komunitas Kartika Mutiara
Nomor Telp	: 082143237400
Alamat	: Pakisaji RT /RW 10/02 No. 31
Kecamatan	: Pakisaji
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65162
Tahun Berdiri	: 2018
Nama Ketua	: Nahyun Nurasih
Nama Pembina	: Serda Tri Djoko Purwanto S.S
Waktu Belajar	: Selasa,Kamis,Sabtu/jam 14.00–16.30 WIB

##### 2. Sejarah Perkembangan Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji

Komunitas ini secara resmi berdiri pada tanggal 27 januari 2018 dan diberi nama komunitas Kartika Mutiara Pakisaji yang mempunyai arti “Kartika” diambil dari Semboyan TNI AD “Kartika Eka Paksi”, sedangkan “Mutiara” mengandung arti benda berharga dan indah yang diambil dari dasar laut yang tersembunyi ini menggambarkan seorang anak berkebutuhan khusus yang

terisolasi dimana diharapkan menjadi anak yang berguna, bermanfaat dan berprestasi.

Komunitas Kartika Mutiara ini berdiri karena para babinsa yang setiap hari ada ditengah-tengah masyarakat melihat adanya warga masyarakat yang berkebutuhan khusus/disabilitas terkhususnya anak-anak yang mana rata-rata belum tersentuh oleh kepedulian lingkungan maupun pemerintah. Sehingga para babinsa melakukan pendekatan ke warga disabilitas memberikan arahan agar tidak mengisolasi diri didalam rumah dan para babinsa berkoodinasi dengan komandan koramil serta staf untuk melakukan bakti sosial bagi anak-anak disabilitas. Dengan atas ijin Danramil para babinsa melakukan pendataan dan membentuk sebuah komunitas disabilitas agar mereka bisa melakukan sosialisasi, belajar, dan melatih mengembangkan bakatnya.

Lokasi Komunitas Kartika Mutiara ini terletak di desa pakisaji RT/RW 10/02 No 31 Kecamatan pakisaji tepatnya di Koramil Pakisaji. Setiap hari selasa, kamis dan sabtu jam 14.00-16.30 para siswa belajar di Koramil Pakisaji.

### **3. Visi , Misi dan Tujuan Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji**

#### **a.) Visi lembaga**

Bersama-sama meningkatkan Harkat, Martabat dan Derajat warga disabilitas sehingga sama sejajar dengan warga negara Indonesia

**b.) Misi lembaga**

- Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menjalin persaudaraan dengan menyamakan tujuan, ide serta gagasan sesama anggota
- Memberikan pendidikan dan keterampilan
- Membentuk pribadi yang mandiri
- Memberikan rasa aman, nyaman, dan tenang sehingga tercipta rasa bahagia
- Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sehingga tercapai cita-cita untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan masa depan

**c) Tujuan Lembaga**

- Mendekatkan diri kepada Tuhan YME
- Mendapatkan kebahagiaan
- Menjalin komunitas dan silaturahmi
- Saling membantu sesama anggota
- Menciptakan kemandirian
- Mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan pemerintahan

#### 4. Struktur Organisasi Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji

##### DATA PENGURUS KARTIKA MUTIARA

Pembina : 1. Tri Djoko Purwanto S.S

2. Herman Daeng Wella

Ketua : Nayun Nuriasih

Wakil Ketua : Khosiah

Sekretaris : Supiati

Bendahara : Qosiah

Seksi - Seksi :

1. Pendidikan : Nyaming Siyanti

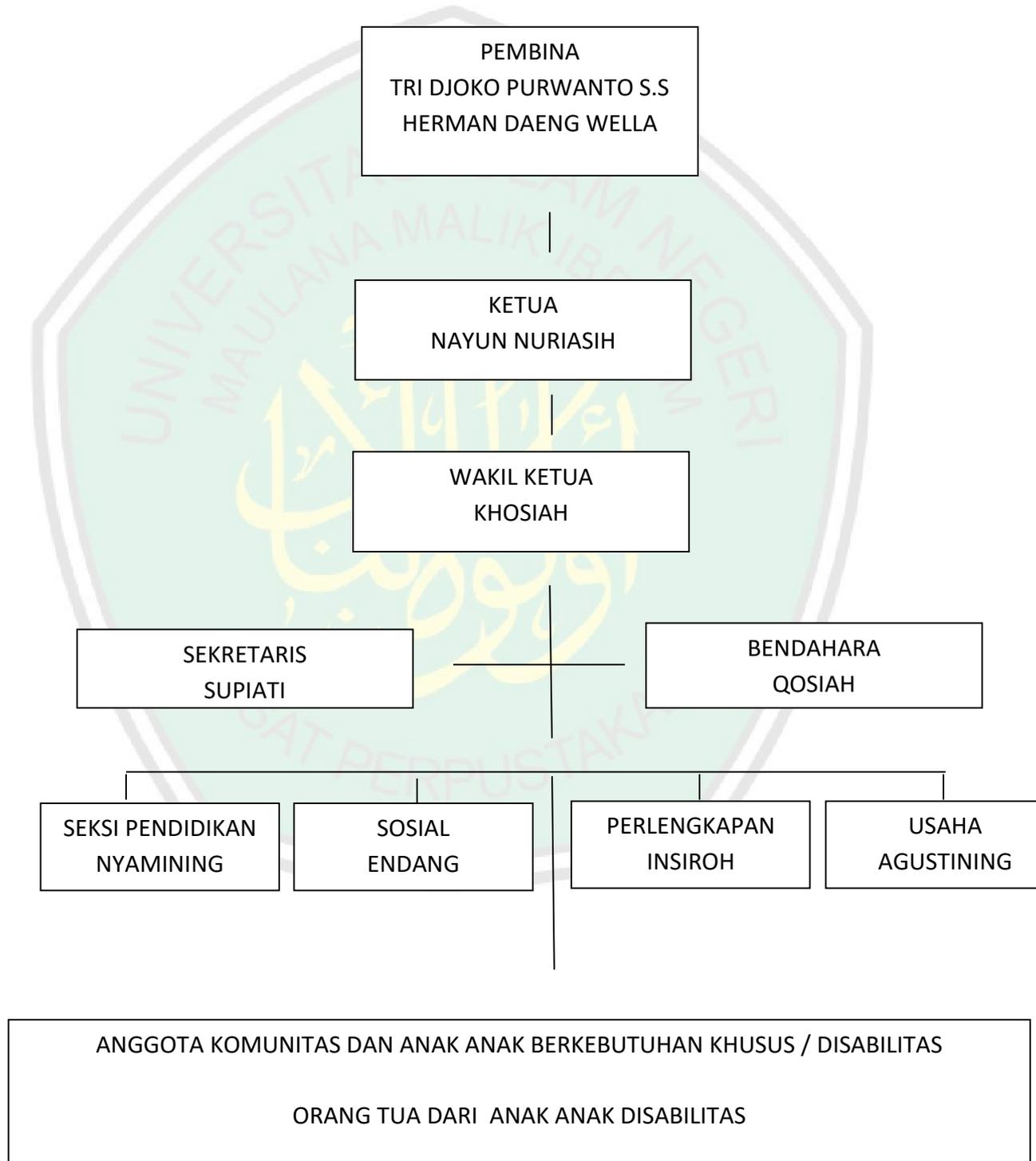
2. Sosial : Endang Musrifah

3. Perlengkapan : Insiroh Nurjanah

4. Pemberdayaan/Usaha : Agustining

Tabel Bagan Struktur Organisasi 4.1

## BAGAN STRUKTUR ORGANISASI



## 5. Keadaan Guru di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji

Seorang guru merupakan suatu komponen yang sangat penting daripada lainnya. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dengan efektif jika seorang guru dapat mengajar dengan secara profesional maka dapat meningkatkan kualitas belajar anak. Komunitas kartika mutiara ini merupakan lembaga yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap anak disabilitas.

Di Komunitas Kartika Mutiara ini para guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Namun tidak menjadi penghalang untuk mengajar di komunitas tersebut. Syarat untuk menjadi pengajar di komunitas tersebut adalah ikhlas, sabar dan telaten, Karena komunitas Kartika Mutiara ini tidak memungut biaya sepeserpun jadi komunitas ini gratis. Para guru tidak mendapatkan bisyaroh dan para siswa tidak membayar biaya sekolah. Mereka mengandalkan para donatur dan bantuan dari pemerintah untuk kegiatan belajar mengajar.

Adapun jumlah 10 guru yang mengajar di Komunitas Kartika Mutiara diantaranya :

Tabel 4.2

## Pendidik di Komunitas Kartika Mutiara

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan di Komunitas
1.	Tri Djoko Purwanto S.S	LK	S1	TNI AD	Babinsa / Pembina
2.	Herman Daeng W	LK	SMA	TNI AD	Babinsa/ Pembina
3.	Nayun Nuriasih	PR	SMA	Swasta	Ketua Komunitas
4.	Khosiah	PR	SD	Swasta	Wakil Komunitas
5.	Supiati	PR	SMP	Pedagang	Sekretaris Komunitas
6.	Hosiah	PR	SD	Penjahit	Benderah Komunitas
7.	Endang	PR	SMA	Swasta	Guru
8.	Nyamining	PR	PGTK	Swasta	Guru
9.	Insiroh N	PR	SMP	Swasta	Guru
10.	Agustining	PR	SMA	Pedagang	Guru

## **6. Keadaan Peserta Didik di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji**

Komunitas Kartika Mutiara merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di pakisaji dengan mempunyai visi dan misi yaitu Meningkatkan Harbat, Martabat dan Derajat warga disabilitas sehingga sama dengan lainnya, serta membentuk pribadi yang beriman dan memberikan pendidikan dan keterampilan.

Para siswa disabilitas sebagian besar belum pernah mengenyam pendidikan. Para siswa disabilitas ini mempunyai jiwa sosial sangat tinggi terhadap lingkungannya. Namun keadaan tersebut tidak terlalu bisa di aplikasikan di lingkungan rumah nya, karena para siswa merasa malu, Tetapi ketika berada di komunitas kartika mutiara ini para siswa sangat mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Di dalam komunitas Kartika Mutiara ini berbagai macam kelainan diantara lain Tunarungu, Tuna daksa, Tuna Grahita, *Cipi*, Tuna Wicara, Downsyndrome. Para siswa disabilitas ini merupakan dari kalangan keluarga menengah kebawah. Jumlah Siswa di komunitas Kartika Mutiara ini berjumlah 179 namun yang masih bersekolah terdata di komunitas Kartika sejumlah 67 siswa.

## **7. Keadaan Sarana Prasana di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji**

Sarana dan prasarana ialah bagian terpenting bagi setiap semua lembaga. Di dalam Komunitas Kartika Mutiara tersedia

saran dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran diantara lain dalam bentuk tabel 4.3 yaitu :

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Belajar	50 buah	Baik
2.	Karpet	10 Buah	Baik
3.	Papan Tulis	2 Buah	Baik
4.	Alat Peraga Terapi	4 Buah	Baik
5.	Media Pembelajaran	10 set	Baik

## 8. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data Pendidikan Anak Disabilitas di Kalangan Keluarga Menengah ke Bawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai 14 Oktober 2019. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait kondisi riil dalam proses pembelajaran, Strategi pembelajaran anak disabilitas, Implikasi pendidikan anak disabilitas selama belajar di Komunitas Kartika Mutiara..<sup>43</sup>

Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan pendidikan anak disabilitas. Hasil penelitian ini

<sup>43</sup>Observasi, Pendidikan anak disabilitas dalam keluarga menengah kebawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang, pada tanggal 14 oktober 2019 jam 15.00 wib

akan langsung di deskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

## **B. Paparan Data**

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti dapat menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang sudah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Pengumpulan data Pendidikan anak disabilitas di keluarga menengah ke bawah di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai 14 November 2019 sampai 10 april 2020. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik dan implikasi pendidikan anak disabilitas. Selain melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara bersama ketua pembina , ketua komunitas dan guru pengajar. Selain itu data diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan pendidikan anak disabilitas di keluarga menengah ke bawah. Hasil penelitian ini akan berlangsung di deskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di komunitas Kartika Mutiara dalam praktiknya, secara garis besar memuat dua

tahapan yaitu strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan lebih baik, dan implikasi pendidikan anak disabilitas.

### **1. Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang**

Komunitas Kartika Mutiara berdiri secara resmi pada tanggal 27 Januari 2018. Komunitas Kartika Mutiara ini berdiri karena para babinsa melihat banyaknya masyarakat disabilitas yang belum tersentuh oleh kepedulian lingkungan dan bantuan pemerintahan.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2019 pukul 15.00 WIB pada saat proses pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara. Anak disabilitas belajar bersama di koramil Pakisaji. Kondisi riil anak disabilitas belum tersentuh pendidikan. Anak disabilitas dalam proses pembelajaran memerlukan pengawasan dan pengajaran yang sangat extra karena untuk memahami pembelajaran baru untuk anak disabilitas. Terlebih lagi rata-rata anak disabilitas tergolong dari kalangan keluarga menengah kebawah sehingga para orang tua tidak mampu menyekolahkan di sekolah luar biasa. Para orang tua hanya

---

<sup>44</sup>Dokumentasi, File PPT dari Komunitas Kartika Mutiara pada 14 November 2019

menghidupi dari segi makanan saja tanpa memikirkan pendidikannya.<sup>45</sup>

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara mengenai kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di komunitas Kartika Mutiara. Berikut hasil wawancara dengan ketua pembina dan ketua komunitas Kartika Mutiara :

“Komunitas Kartika Mutira ini berdiri tahun 2018. Kami melihat dimasyarakat banyak sekali masyarakat yang berkebutuhan khusus / disabilitas yang mana rata-rata adalah anak-anak. Mereka belum tersentuh oleh kepedulian masyarakat, kami sebagai babinsa mencoba membantu pemerintahan setempat melakukan pendekatan ke warga disabilitas yang hidupnya terkucilkan atau mengisolasi diri karena faktor rendah diri dan kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Mereka rata-rata dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi dan keputusan terutama anak-anak disabilitas tidak mampu untuk bersekolah. Maka kami babinsa berkoordinasi dengan komandan koramil dan staf untuk melakukan bakti sosial untuk anak-anak disabilitas, kemudian atas ijin Danramil kami mendata dan membentuk sebuah Komunitas disabilitas sebagai wadah kegiatan mereka di wilayah koramil pakisaji dan komunitas Kartika Mutiara ini bekerjasama dengan Yayasan Bhakti Luhur yaitu terapi pengobatan untuk anak disabilitas dan berkoordinasi dengan Dinas Sosial Kota Malang, Kesra, Disnaker kami berusaha agar mendapatkan bantuan secara layak dari pemerintah.”<sup>46</sup>

Berikut wawancara dengan ibu Nayun Nursiasih selaku

Ketua komunitas Kartika Mutiara :

<sup>45</sup>Observasi, Kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 23 november 2019 jam 15.00 wib

<sup>46</sup> Wawancara bersama bapak tri djoko selaku pembina Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 23 november 2019 jam 15.00 wib

“Para siswa komunitas Kartika Mutiara ini belum pernah mengenyam pendidikan sama sekali dan kami juga tidak memungut biaya sepeserpun dan bahkan para guru pun tidak mendapatkan gaji. Kami mengajar disini karena ikhlas, sabar dan telaten. Sebab kami juga mempunyai anak disabilitas, sehingga kami wajib memerdekakan anak-anak. Alhamdulillah anak-anak disini sangat antusias dalam belajar. Waktu pertama kali kami membuka sekolah ini anak-anak langsung merasa nyaman. Padahal anak-anak tidak pernah merasakan pendidikan sekolah dan bersosialisasi dengan lingkungan. Tetapi di komunitas ini anak-anak sangat antusias dan mudah akrab, bahkan mereka sangat penurut ketika proses pembelajaran. Memang tidak mudah mengajar anak-anak disabilitas tetapi semangat belajar dari mereka kami kuat untuk menjunjung tinggi pendidikan mereka.”<sup>47</sup>

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 03 desember 2019 terkait dengan kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas peneliti melihat kondisi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di Koramil Pakisaji pada jam 15.00 wib yaitu anak disabilitas sedang belajar *calistung* dengan alat bantu seadanya. Anak disabilitas belajar dengan nyaman, para guru pun dengan sabar mendidik anak disabilitas sampai mereka faham dengan materinya. Walaupun anak disabilitas belum mendapatkan pendidikan sebelumnya, akan tetapi anak-anak semangat dalam belajarnya.<sup>48</sup>

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara mengenai kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas

---

<sup>47</sup> Wawancara bersama ibu nayun nursiasih selaku ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 23 november 2019 jam 15.00 wib

<sup>48</sup> Observasi, Kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara, pada tanggal 03 desember 2019 jam 15.00 wib.

dalam proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan `ibu khosiah :

“Setiap harinya anak-anak selalu bersemangat dalam belajar, mereka tidak menyadari kondisi dirinya yang berbeda dengan yang lain. Dipikiran anak-anak hanya belajar dan bermain bersama layaknya teman-temannya. Dengan begitu membuat kita para gurupun bersemangat dalam mengajarnya”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diperkuat kembali dengan hasil wawancara bersama ibu nahyun tentang kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran :

“Kondisi anak disabilitas disini memang sangat memperhatikan, mereka tidak mendapatkan kelayakan dalam berpendidikan. Dan para orangtua mereka tidak mampu menyekolahkan anak nya disekolah khusus anak disabilitas. Maka dengan adanya Komunitas Kartika Mutiara ini, mereka bersemangat dalam belajar “<sup>50</sup>

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 02 januari 2020 terkait kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran,peneliti melihat anak disabilitas memulai pembelajaran tepat jam 14.00 dan selesai jam 16.30 wib. Mereka membuka kelas dengan berdoa bersama, setelah itu memulai belajar *calistung* bersama guru. Sebelumnya para guru membagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jenis ketunaannya, namun

<sup>49</sup>Wawancara bersama ibu khosiah selaku wakil ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 03 desember 2019 jam 15.00 wib

<sup>50</sup>Wawancara bersama ibu nahyun selaku ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 03 desember 2019 jam 15.00 wib

kadang sesuai jumlah siswa yang hadir. Setelah itu guru memulai materi sesuai jadwalnya.<sup>51</sup>

Adapun observasi diatas sesuai dengan perkataan dari ibu nahyun nursiasih mengatakan bahwa :

“Setiap hari nya, anak-anak disiapkan sebelum membaca doa, setelah mereka sudah siap, baru kita berdoa bersama-sama dan memulai materi belajar *calistung*. Setelah anak-anak mendapatkan materi. Siswa kita suruh mengerjakan soal didepan kelas sesuai kemampuan anak-anak tersebut. Mengajar anak disabilitas itu tidak mudah karna kita harus extra mengajarnya, memahamkan materi kepada anak-anak. Namun dengan semangat belajarnya, membuat kita semakin semangat mengajarnya.”<sup>52</sup>

Adapun kegiatan dalam pembelajaran yang dimulai dari jam 14.00-16.30 wib. Selain belajar *calistung* mereka juga belajar ilmu agama dan karya seni lainnya.

---

<sup>51</sup>Observasi, Kondisi riil yang dihadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 03 januari 2020

<sup>52</sup>Wawancara bersama ibu nahyun nursiasih selaku ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 03 januari 2020

Tabel 4.4

## Kegiatan Pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara

PUKUL	KEGIATAN		
	SELASA	KAMIS	SABTU
14.00-15.30	Calistung	Calistung	Kerampilan
15.30-16.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat
16.00 -16.30	Calistung	Ilmu Agama	Olahraga

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi riil para siswa sangat antusias dalam belajar, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, walaupun mereka belum pernah mengenyam pendidikan tetapi mereka mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungan barunya. Sehingga para guru juga semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Komunitas ini juga telah berkoordinasi dengan beberapa lembaga untuk mendapatkan bantuan yang layak.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut hasil observasi pada tanggal 12 desember 2019 jam 15.00 wib di

komunitas Kartika Mutiara dalam kegiatan proses pembelajaran para guru menggunakan strategi instruksional dan metode diskusi. Peneliti melihat para guru membuat 3 kelompok bahkan lebih sesuai dengan jumlah para siswa yang hadir. Setelah guru memberikan materi, peserta didik diajarkan dengan diskusi dan praktik didepan kelas. Para guru pun tak lupa memberikan *reward* atau penguatan bagi anak yang bisa menjawab soalnya. Peserta diajarkan *calistung*, ilmu agama dan keterampilan. Dalam seminggu 3x pembelajaran setiap hari selasa, kamis, dan sabtu.<sup>53</sup>

Sesuai dengan hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nayun Nursiasih selaku ketua komunitas Kartika Mutiara :

“Dalam proses pembelajaran kami tidak melakukan strategi pembelajaran dengan baik, melihat dari latar belakang pendidikan para guru tidak dapat memungkinkan. Para guru melakukan secara otodidak dan berdasarkan pengalaman saja. Sehingga para guru menggunakan diskusi , karena para guru disini memiliki anak disabilitas yang sama dengan para siswa lainnya. Jadi kami berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi. Setelah berdoa kami membagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah yang hadir agar ketika penyampaian materi bisa diawasi oleh guru lainnya. 1 guru dapat memegang tiap kelompok. Untuk guru yang menerangkan didepan papan tulis kami bergantian. Kami ajak mereka berdiskusi , belajar bersama dan praktik sesuai materi. Kadang para guru menggunakan media pembelajaran/mainan untuk membangkitkan semangat para siswa. Kami tidak memiliki kurikulum khusus, kami belajar sesuai yang telah direncanakan oleh para guru. Disini para siswa juga diajarkan tentang ilmu agama dan keterampilan. Komunitas belajar 3x dalam seminggu setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Setiap jam

<sup>53</sup> Observasi Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 12 desember 2019 jam 15.00 wib

14.00-16.300 mereka diajarkan tentang keterampilan, *calistung*, dan ilmu agama”<sup>54</sup>

Pada strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik lagi komunitas Kartika Mutiara menggunakan strategi instruksional, yang mana strategi ini cocok untuk anak disabilitas. Pada observasi tanggal 07 januari 2020 peneliti melihat para guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada peserta didik sampai benar-benar faham. Dirasa peserta didik sudah mulai faham maka para guru melatih peserta didik dengan menyelesaikan soal di papan tulis. Peserta didik dengan semangat dan percaya diri mengacungkan tangan untuk menyelesaikan soal di papan tulis, walaupun hasil tugasnya belum tentu benar.<sup>55</sup>

Hal terkait dengan observasi diatas, diperkuat perkataann oleh ibu Nyaminging bahwa :

“Dalam pemberian materi kepada anak disabilitas harus benar-benar sampai faham, walaupun harus berulang kali materi itu disampaikan. Guru melatih sikap percaya diri anak-anak sehingga tidak memperdulikan hasil tugas siswa. Namun setelah sikap percaya diri sudah tertanam maka guru mulai membenarkan atau mengoreksi hasil tugas mereka”<sup>56</sup>

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 03 maret 2020 terkait dengan strategi pembelajaran anak disabilitas di komunitas Kartika Mutiara, peneliti melihat peserta didik mulai

<sup>54</sup> Wawancara bersama Ibu Nayun Nursiasih selaku Ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 12 desember 2019 jam 15.00 wib

<sup>55</sup> Observasi. strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 07 januari 2020 jam 15.00 wib

<sup>56</sup> Wawancara bersama ibu nyaminging selaku seksi pendidikan di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 07 januari 2020 jam 15.00 wib

terbiasa dengan suasana kelas dan peserta didik mulai terasa nyaman ketika proses pembelajaran. Peneliti juga melihat peserta didik mulai tampil percaya diri dalam menjawab soal di papan tulis. Selain itu guru juga menerangkan kembali kepada peserta didik yang belum faham materi didalam kelompok masing-masing, adapun peserta didik yang sudah faham ikut membantu teman-temannya yang belum faham.<sup>57</sup>

Adapun observasi diatas sesuai dengan perkataannn dari ibu nahyun nursiasih mengatakan bahwa :

“Untuk mengajar anak disabilitas memang harus ekstra sabar dan telaten. Para guru pun dituntut untuk memahami materi kepada peserta didik. Makanya kami membuat kelompok diskusi sebelum materi diajarkan. Gunanya untuk lebih memahami materi kepada peserta didik yang belum faham dan kami membiasakan kepada peserta didik yang sudah faham untuk mencoba mengajarkan kepada temannya yang belum faham”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara bersama ibu nahyun, diperkuat lagi dengan perkataan ibu khosiah selaku wakil komunitas Kartika Mutiara mengenai strategi pembelajaran anak disabilitas di komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 17 april 2020 jam 10.00 wib :

“Dalam kegiatan mengajar para guru selalu menyelipkan ice breaking sehingga para siswa tidak mudah bosan. Para guru juga memberikan penguatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan, contoh : *kamu hebat, kamu pintar, kamu rajin* . Memang kami disini tidak menggunakan strategi pembelajaran dengan baik tapi kami melakukan

<sup>57</sup>Observasi, Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 03 maret 2020 jam 15.00 wib

<sup>58</sup>Wawancara bersama ibu nahyun nursiasih selaku ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 03 maret 2020 jam 15.00 wib

dengan pengalaman. Kunci dari mengajar anak disabilitas dalam sabar dan telaten, itu yang dapat kami lakukan. Alhamdulillah para siswa dapat menerima materi dengan baik. Bahkan sangat semangat dalam belajar.”<sup>59</sup>

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran di komunitas kartika mutiara ini belum terkondisikan dengan baik. Para guru menggunakan strategi instruksional dan metode diskusi.

## **2. Implikasi pendidikan anak disabilitas di kalangan keluarga menengah ke bawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang**

Pada kegiatan pembelajaran, implikasi pendidikan dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para siswa. Berdasarkan observasi pada tanggal 22 februari 2020 jam 15.00 wib yang dilakukan peneliti, komunitas Kartika Mutiara merasa senang karena bisa membimbing anak disabilitas yang belum merasakan pendidikan. Meskipun komunitas Kartika Mutiara belum mampu memberikan yang terbaik dari segi fasilitas tempat, guru pengajar, kurikulum dan lainnya. Tetapi komunitas Kartika Mutiara mampu memerdekakan pendidikan anak disabilitas di kalangan keluarga menengah ke bawah di daerah pakisaji malang. Implikasi untuk para siswa mampu melakukan

---

<sup>59</sup> Wawancara berszsm Ibu Khosiah selaku Wakil ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 10 april 2020 jam 10.00 wib

aktivitas dirumah, belajar ilmu agama dan dapat mengasah minat bakatnya.<sup>60</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 april 2020 jam 10.00 wib peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nayun Nursiasih selaku ketua komunitas Kartika Mutiara. Berikut hasil wawancara bersama ketua komunitas Kartika Mutiara :

“Di dalam komunitas Kartika Mutiara ini belum tersistem dengan baik. Para guru mengaplikasikan keterampilan para siswa membuat produk karya seni yang dapat diperjual belikan atau dipamerkan dalam ajang suatu acara. Dan juga mengajarkan karya seni seperti menari, banjari, fasion show. Para guru selalu mengontrol kegiatan para siswa. Para siswa mengalami peningkatan dalam aktivitas sehari-hari bahkan solidaritas dalam lingkungannya juga meningkat. Kami memiliki grup paguyupan, setiap para siswa wajib mengirimkan foto kegiatan dirumah, misalnya membantu pekerjaan orangtua menyapu, cuci piring, mengepel. Dengan kegiatan tersebut merupakan cara kami menerapkan pemahaman pembelajaran terhadap para siswa”<sup>61</sup>

Terkait hasil observasi dan wawancara bersama ibu nahyun nursiasih, maka diperkuat juga dengan salah satu peserta didik komunitas Kartika Mutiara dengan hasil wawancara bersama

Yossy Dora Saifillah :

“Saya suka belajar di Kartika Mutiara, saya bisa membaca dan berhitung. Saya biasanya mengajari teman-teman juga. Saya bisa menari ,suka membaca dan membantu ibu dirumah”<sup>62</sup>

<sup>60</sup>Observasi implikasi pendidikan anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 22 februari 2020 jam 15.00 wib

<sup>61</sup> Wawancara bersama Ibu Nayun Nursiasih selaku Ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 17 april 2020 jam 10.00 wib

<sup>62</sup>Wawancara bersama Yossy Dora Saifillah salah satu anak disabilitas pada tanggal 17 april 2020 jam 10.00 wib

Selain mendapatkan materi tentang *calistung*, peserta didik juga bisa tampil percaya diri dengan bakat masing-masing. Terlihat dari hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2020 saat merayakan ulangtahun komunitas Kartika Mutiara peserta didik tampil sesuai dengan bakat masing-masing. Ada yang berbakat fashion show, banjari, menari dan membaca puisi.<sup>63</sup>

Dari hasil observasi tersebut diperkuat oleh ibu Nahyun menyatakan bahwa :

“Anak disabilitas itu harus dilatih belajar apapun bukan hanya pintar *calistung*, tetapi juga harus bisa beraktifitas yang lain. Disini kita melatih bakat peserta didik sesuai bakatnya kita kembangkan. Kami bekal banyak pengalaman sehingga berguna dimasyarakat. Kita ajari tentang banjari, membaca puisi, menari dan belajar aktifitas dirumah seperti mencuci piring, menyapu dan kita suruh untuk membantu orang tua. Dengan begitu anak disabilitas mereka merasa dianggap dan diperlukan.”<sup>64</sup>

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi pendidikan dalam proses pembelajaran di komunitas Kartika Mutiara ini para siswa mampu melakukan kegiatan rumah, membuat keterampilan kaya seni rupa dan dibekali ilmu agama, serta bakat yang dapat digunakan di masyarakat.

### C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan pembacaan didokumen terhadap pendidikan anak disabilitas di kalangan keluarga menengah

<sup>63</sup>Observasi Implikasi pendidikan anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 27 Januari 2020 pada jam 09.00 wib

<sup>64</sup>Wawancara bersama ibu Nahyun Nursiasih selaku ketua Komunitas Kartika Mutiara pada tanggal 27 Januari 2020 pada jam 09.00 wib

kebawah maka ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan dengan fokus penelitian yaitu :

**1. Strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang**

Strategi pembelajaran anak disabilitas sendiri, para guru menggunakan strategi instruksional. Para guru membagi 3 bagian atau kelompok untuk proses pembelajaran. Setiap guru tidak dapat konsisten dalam memegang setiap siswa pada setiap harinya, karena setiap hari akan berbeda jumlahnya yang masuk. Dengan begitu para siswa tidak dapat terkontrol dengan baik. Dan komunitas Kartika Mutiara ini belum tersistem dengan baik, mengenai kurikulum, silabus atau materi yang sesuai dengan panduan, komunitas ini belum memilikinya tetapi para guru berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam mengajar walaupun menggunakan pengalaman, dan para guru tidak mendapatkan gaji. Para guru mendampingi setiap kelompok tersebut guna memantau kegiatan belajar siswa. Walaupun materinya setiap kali diajarkan secara berulang-ulang para guru pun tak berhenti semangatnya.

**2. Implikasi pendidikan anak disabilitas di kalangan keluarga menengah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang**

Implikasi pendidikan anak disabilitas di komunitas Kartika Mutiara Selain para siswa diajarkan *calistung*, para siswa juga

diajarkan keterampilan karya seni dan ilmu agama. Para siswa diajarkan ilmu agama guna memperdalam ilmu agama bagi para siswa yang dapat berguna di masyarakat. Adapun untuk keterampilan para siswa sangat antusias dalam belajar. Karyanya dapat dipamerkan dan diperjualbelikan dalam kegiatan acara tersebut. Para siswa dibekali ilmu keterampilan untuk digunakan pada saat mendatang dalam kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari para siswa wajib menyetorkan aktivitas di rumah bersama orangtua baik membantu orangtua, belajar bersama orangtua lalu dikirim di grup paguyuban tersebut. Dari situ para guru dapat memantau perkembangan siswanya. Para siswa juga memiliki solidaritas yang tinggi terhadap lingkungannya.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang. Dalam hal temuan-temuan peneliti dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan konsep ataupun teori. Teori dan konsep tersebut mengenai Pendidikan Anak Disabilitas Di Kalangan Keluarga Menengah Ke Bawah Di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang. Analisis ini di lakukan untuk menemukan makna yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditemukan.

#### **A. Strategi pembelajaran anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara**

Strategi pembelajaran menurut Cropper mengatakan startegi pembelajaran yakni pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dapat dikatakan dalam komunitas Kartika Mutiara belum menerapkan strategi pembelajaran dengan baik, karena para guru masih menggunakan pengalaman pribadi dalam hal proses kegiatan pembelajaran. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki gurunya. Akan tetapi guru juga harus mengikuti pelatihan proses kegiatan pembelajaran anak disabilitas.

Sehingga para guru masih perlu belajar, agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran anak disabilitas sehingga mendapat pendidikan yang lebih baik di komunitas Kartika Mutiara. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selain menggunakan pengalaman pribadi, para guru menggunakan strategi instruksional yang mana strategi tersebut cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.<sup>65</sup>

Sementara itu, Gagne dan Briggs menawarkan teorinya untuk mengelompokkan konsep dasar strategi menjadi pengaturan guru dan siswa, struktur event dan pengajaran, peranan guru dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan serta tujuan belajar<sup>66</sup>

Menurut teori di atas komunitas Kartika Mutiara disaat proses pembelajaran sudah mengelompokkan menjadi 3 bagian agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa. Setiap kelompok terdapat 1 guru untuk mengontrol proses pembelajaran tersebut disetiap kelompoknya. Dalam memberikan arahan atau pesan materi dengan sabar dan telaten. Para guru menyadari tentang keterbatasan pengetahuannya serta tidak dipisah dalam setiap jenis disabilitasnya, para guru menyampaikannya secara sabar walaupun tidak dapat dipukul sama rata.

---

<sup>65</sup>Atwi Suparman, *Desain Instruksional*(Jakarta:PAUT-UT,2010) Hal 207

<sup>66</sup> Sima.Op.cit hal 60

Dalam proses pembelajaran di komunitas peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi siswa juga diminta untuk praktek sesuai materi yang diajarkan. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya setiap peserta didik memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajarannya.

Adapun menurut teori Humanistik pembelajaran yaitu suatu pemberian kebebasan kepada peserta didik agar dapat memilih bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.<sup>67</sup> Di dalam teori humanistik komunitas Kartika Mutiara para guru memberikan kebebasan terhadap siswanya untuk memilih minat dan kemampuannya masing-masing, Para guru memberikan arahan terhadap minat dan kemampuan para siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Teori humanistik ini sangat membantu para siswa dalam memahami arah strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **B. Implikasi pendidikan anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara**

Berdasarkan landasan sosiologi ini mengacu pada hubungan antar individu, antar masyarakat maupun individu dengan masyarakat. Dalam sosiologi sendiri dikatakan pendidikan ialah analisis ilmiah dalam proses dan pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan. Di dalam komunitas Kartika Mutiara sangat diterapkan jiwa solidaritas, persaudaraan yang

---

<sup>67</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 18

sangat kuat. Sehingga para siswa mampu bersosialisasi atau berinteraksi dengan mudah.

Dalam tujuan psikologi perkembangan peserta didik juga mempelajari tentang karakteristik peserta didik baik secara afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Dengan adanya psikologi pendidikan ini para guru dengan mudah memahami perkembangan peserta didiknya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif ikut mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan, masyarakat bangsa dan negara.<sup>68</sup> Menurut undang-undang tersebut adalah bahwa pendidikan yaitu usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Dalam proses pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara memberikan implikasi yang berdampak baik untuk anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus yaitu:

- 1) Peserta didik dapat mengekspresikan kemampuannya.

---

<sup>68</sup>Titin Indrawati, "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-5 2016

peserta didik diajarkan untuk berani mengekspresikan kemampuannya dalam hal apapun. Seperti mengucapkan kata “minta tolong dan terimakasih”, atau mengungkapkan kata lain, menjawab soal didepan kelas, melatih berbicara didepan kelas, melatih bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

2) Peserta didik mampu mengembangkan minat bakatnya

peserta didik dilatih untuk mengekspresikan minat bakatnya, sehingga komunitas Kartika Mutiara berusaha mengembangkan minat bakatnya. Dalam komunitas Kartika Mutiara diajarkan ilmu keterampilan gunanya untuk mengembangkan minat bakat, alhasil peserta didik tertarik dalam kegiatan al-banjari, fashion show, membaca puisi dan sebagainya.

3) Peserta didik mampu membantu aktivitas di rumah

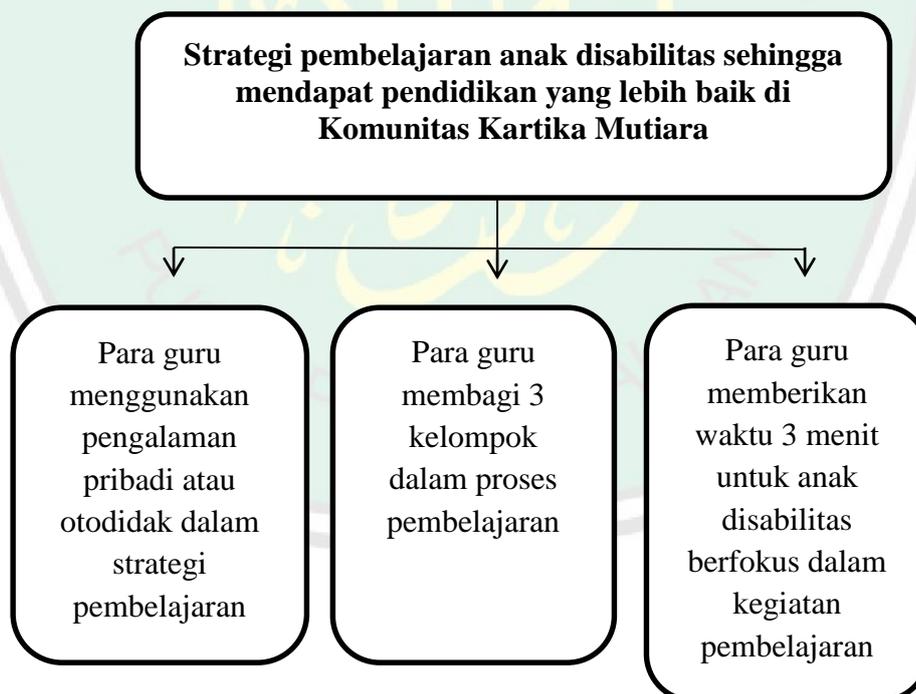
Dalam komunitas Kartika Mutiara peserta didik juga dilatih untuk bersikap mandiri dan membantu aktivitas di rumah. Sedangkan dalam teori Behavioristik pembelajaran ialah suatu usaha pendidik dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.<sup>69</sup> Dalam proses implikasi, para siswa diajarkan keterampilan dengan begitu dapat mengasah

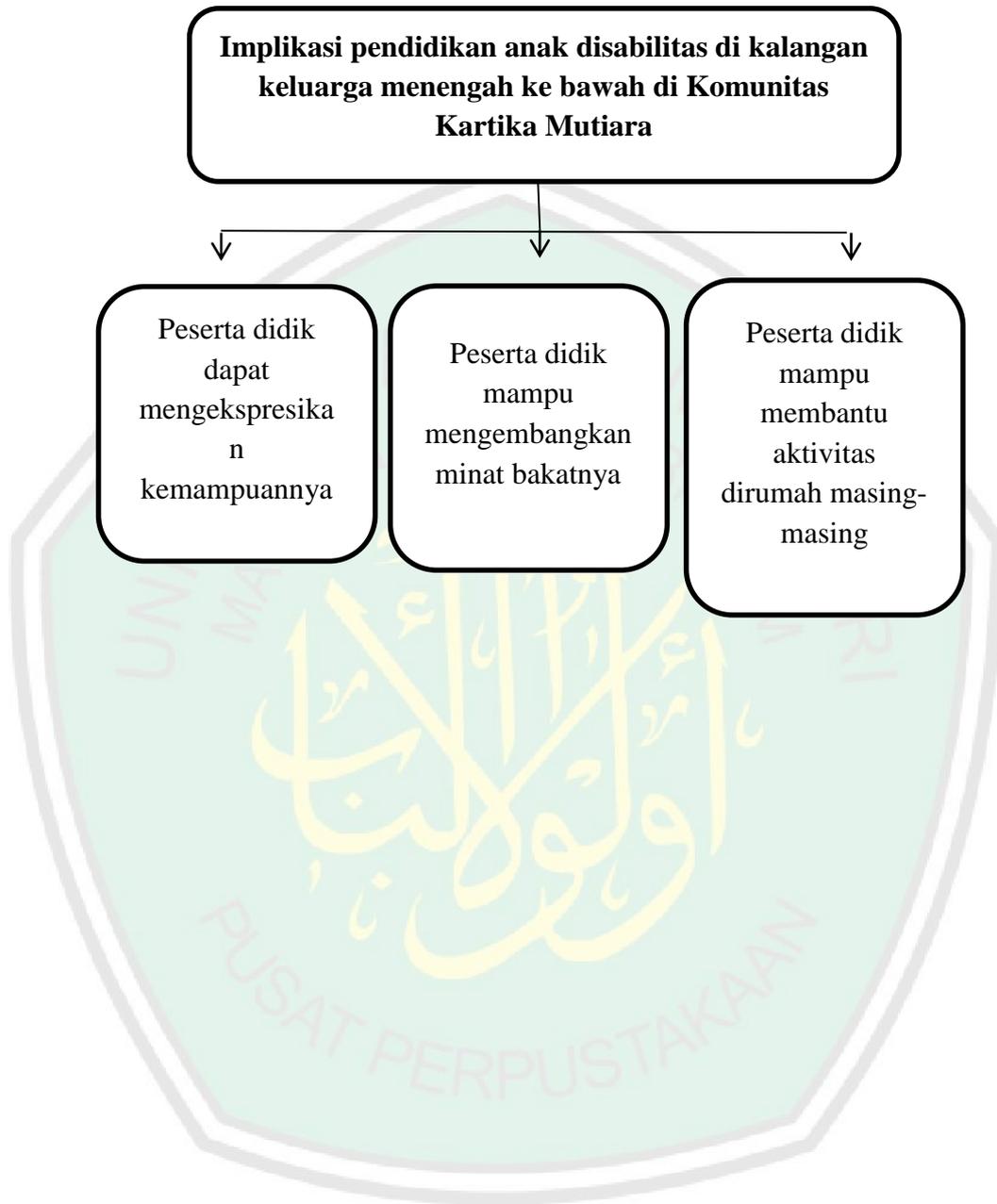
---

<sup>69</sup> Hamdani.Loc.cit, hlm 20

psikomotoriknya. Para guru juga mewajibkan para siswa melakukan kegiatan dirumah lalu mengirimkan foto di grup paguyupan, dengan begitu para guru dapat memantau kegiatan siswa dirumahnya. Selain itu secara kognitifnya memang sedikit terlambat, melihat para siswa adalah anak disabilitas maka tidak terlalu ditekan tentang kognitifnya. Akan tetapi para guru tetap memberikan soal-soal atau pembelajaran tentang kognitif.

#### D. Skema Temuan





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Pendidikan Anak Disabilitas di Keluarga Menengah ke Bawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang sebagai berikut :

1. Komunitas Kartika Mutiara merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Babinsa Tri Djoko dan Babinsa Herman Daeng untuk membantu anak disabilitas agar tidak terkucilkan. Komunitas Kartika Mutiara memiliki visi, misi dan tujuan yang menjunjung tinggi nilai pendidikan, persaudaraan, harkat, martabat dan derajat anak disabilitas.

Dalam kondisi riil anak-anak disabilitas tersebut belum tersentuh sama sekali dengan pendidikan, tetapi anak-anak memiliki semangat yang kuat dalam berproses belajar serta memiliki solidaritas yang tinggi dalam lingkungannya. Sehingga membuat para guru tidak patah semangat dalam mengajar.

2. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru menggunakan pengalaman pribadi dan strategi instruksional, dikarenakan para guru juga memiliki anak disabilitas sehingga para guru masih semangat dalam mengajar. Komunitas Kartika

Mutiara menyadari bahwa secara sistem belum baik, Kartika Mutiara tidak memiliki perangkat pembelajaran dengan baik seperti kurikulum, silabus dan materi yang lainnya. Tetapi para guru masih berjuang untuk menjunjung tinggi pendidikan anak disabilitas dengan sekolah gratis.

3. Implikasi pendidikan komunitas Kartika Mutiara ini selain belajar tentang calistung para siswa juga mampu membuat karya keterampilan dan mampu melakukan aktivitas di rumah. Dimana hasil karya keterampilan tersebut dapat dipamerkan dan diperjualbelikan dalam setiap acara yang diikutinya. Para siswa wajib memfoto ketika membantu kegiatan orangtua di rumah lalu dikirimkan pada grup paguyupan, dengan begitu para guru dapat memantau kegiatan para siswa di rumah..

## **B. Saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, Komunitas Kartika Mutiara sebagai wadah pendidikan yang baik untuk anak disabilitas di kalangan keluarga menengah ke bawah. Para guru dan para siswa sangat aktif serta dapat bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi lembaga diharapkan lebih

mengembangkan strategi pembelajaran serta memperbaiki sistem secara administrasi yang lebih baik. Penulis berharap pemerintah lebih intens terhadap anak disabilitas melalui pendidikan, kebutuhan sehari-hari dan lapangan pekerjaan kedepannya agar anak disabilitas tidak terkucilkan lagi didalam masyarakat sekitar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang Pendidikan anak disabilitas dalam keluarga menengah kebawah di lembaga yang bisa dikaji lebih lengkap dan mendalam.

3. Bagi para guru

Kepada para guru di komunitas Kartika Mutiara, diharapkan lebih semangat dalam mengajar para siswa, dan sering mengikuti kajian pelatihan kegiatan pembelajaran anak disabilitas.

4. Bagi para siswa

Kepada semua siswa komunitas Kartika Mutiara diharapkan lebih giat dalam belajar, terus semangat dalam menggapai cita-cita dan tetap belajar mengembangkan kreatifitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jati Rinakri ,2017 ,*Pendidikan anak berkebutuhan khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Azmiz, Mutiah, 2008, *Peran Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang*, Ejournal Universitas Diponegoro
- Efendi, Mohammad, 2008, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Efendi,Mohammad,2016,*Modul Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Malang: Jurusan PLB UM
- Fattah,Nanang,2009 *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gamida,Dadang, 2018, *Pengarang Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hadi, Sutrisno, 1991 , *Metodelogi Resepach II* Jakarta: Andi Ofset
- Hidayat,Isnu, 2019, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta:Diva Press
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar* , Bandung : Pustaka Setia
- Hartina, Siti ,2008 *Perkembangan peserta didik*, Bandung: PT Refika Aditama
- Indrawati,Titin,2016,*Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-5
- Jauhari,Auhad,2017 “*Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas*”, Semarang : Pasca UIN Walisongo
- Kusumastuti, Ambar 2014 *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Anklung Yogyakarta* ,Yogyakarta : UNY
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA,

- Manasari, Pradina, 2011, “ *Pola Pengasuhan Anak Tunagrahita di Kalangan Keluarga Miskin Siswa SLB Negeri Surakarta*”, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Moloeng, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Sima dan Anita Kresnawaty, 2009, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi
- Nasrullah, Rulli, 2012, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana
- Nata, Abbudin, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Pratama, Ridho Arya, 2019, “ *Pelaksanaan Pelayanan dan Pemenuhan Hak – Hak Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Pendidikan di Kota Bandar Lampung* “, Bandar Lampung, Universitas Lampung
- Soleh, Akhmad, 2016, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: LkiS
- Sudrajat, M. Subananda, 2009, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama
- Sulistiyani, Ambar teguh, 2004 *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media H
- Suparman, Atwi, 2010, *Desain Instruksional*, Jakarta: PAUT-UT
- Sutirna, dan Asep Samsudin, 2015, *Landasan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Rahajeng, Utami, 2013 “ *Peran Pemerintahan Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Kaum Difabel*”, Yogyakarta: UNY
- Zulfa, Umi, 2010, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Cahya Ilmu
- <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ipgs/article/view/20043> (Diunduh jam 21:18 21 - 06 - 2020 )
- <https://kbbi.web.id> (Diunduh jam 21:00 02-11-19)
- [http://pugpupr.pu.go.id/\\_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf](http://pugpupr.pu.go.id/_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf) (Diunduh jam 14:25 21 – 06 – 2020 )

<https://www.unicef.org/indonesia/id/documents/anak-dengan-disabilitas-dan-pendidikan> (Diunduh jam 07.23 08-09-2020)

<https://www.jawapos.com/jpg-today/19/03/2019/dinsos-kota-malang-gembleng-penyandang-disabilitas/> (Diunduh jam 20.10 11-12-2020)



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### TRANSKIP OBSERVASI

Tempat : Komunitas Kartika Mutiara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2019

Waktu : 15.00 wib

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Kondisi riil yang di hadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran	Kondisi anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara pada saat proses pembelajaran memerlukan pengawasan dan pengajaran yang sangat ekstra karena untuk memahami materi baru unuk anak disabilitas.
2.	Strategi pembelajaran anak disabilitas	Dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan <i>calistung</i> dan materi lainnya dengan menggunakan media pembelajaran seadanya. Guru membentuk kelompok diskusi sebelum proses pembelajaran dimulai.
3.	Implikasi pendidikan anak disabilitas	Awalnya anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara belum pernah bersekolah. Sejak berada di komunitas tersebut anak sudah bisa <i>calistung</i> , bersosialisasi dengan teman sejawatnya

### TRANSKIP OBSERVASI

Tempat : Komunitas Kartika Mutiara

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2019

Waktu : 15.00 wib

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Kondisi riil yang di hadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran	Anak disabilitas belum pernah mengenyam pendidikan, mereka baru pertama kali merasakan belajar hanya di komunitas tersebut. Para orangtua tidak mampu menyekolahkan anaknya di sekolah luar biasa. Sehingga terdirilah komunitas tersebut. Peserta didik belajar dengan penuh semangat.
2.	Strategi pembelajaran anak disabilitas	Dalam proses guru menggunakan strategi secara otodidak atau sesuai dengan pengalaman pribadi. Guru mengajarkan materi dengan penuh kesabaran dan telaten.
3.	Implikasi pendidikan anak disabilitas	Dalam proses pembelajaran mampu mengekspresikan kemampuannya dalam calistung, walaupun tetap harus didampingi oleh gurunya.

## TRANSKIP OBSERVASI

Tempat : Komunitas Kartika Mutiara

Hari/Tanggal : Selasa, 07 januari 2020

Waktu : 15.00 wib

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Kondisi riil yang di hadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran	Dalam proses pembelajaran peserta didik belajar penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran membuat guru merasa makin semangat untuk mengajar. Peserta didik mulai antusias dalam bersosialisasi dengan orang baru, mereka berani mengungkapkan keinginannya.
2.	Strategi pembelajaran anak disabilitas	Dalam proses belajar guru juga menerapkan strategi instruksional yang mana menggabungkan metode diskusi, ceramah dan praktek. Guru juga membentuk 3 bagian kelompok belajar ketika proses pembelajaran dimulai.
3.	Implikasi pendidikan anak disabilitas	Implikasi dari pendidikan di komunitas tersebut peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Mereka tidak malu lagi mengungkapkan keinginannya, berani menjawab tugas didepan kelas.

## TRANSKIP OBSERVASI

Tempat : Komunitas Kartika Mutiara

Hari/Tanggal : Selasa, 03 maret 2020

Waktu : 15.00 wib

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Kondisi riil yang di hadapi anak disabilitas dalam proses pembelajaran	Kondisi peserta didik mengalami perubahan yang mana awalnya bersikap pemalu sekarang berani terbuka dan bersuara. Peserta didik belajar dengan media adanya. walaupun begitu tidak mengurangi semangat belajar mereka.
2.	Strategi pembelajaran anak disabilitas	Selain belajar <i>calistung</i> peserta didik juga diajarkan tentang minat bakat. Komunitas ini mengajarkan ilmu agama dan keterampilan guna untuk pedoman mereka ketika bermasyarakat. Peserta didik juga diajarkan untuk
3.	Implikasi pendidikan anak disabilitas	Peserta didik mampu mengembangkan minat bakatnya dan mampu membantu atau mengerjakan aktivitas dirumah. Mereka diberikan arahan unntuk mengerjakan sesuatu hal seperti anak normal lainnya tetapi sesuai dengan keterbatasannya.

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Informan1 : Ketua Pembina**

1. Bagaimana kondisi riil pendidikan anak disabilitas di komunitas ?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya komunitas ini ?
3. Bagaimana cara menrekrut anak disabilitas ?
4. Bagaimana cara meyakinkan kepada orangtua pentingnya pendidikan bagi anak disabilitas ?
5. Apakah pendidikan di komunitas ini tidak memunggut biaya ?

**B. Informan2 : Ketua Komunitas**

1. Bagaimana kondisi riil pendidikan anak disabilitas di komunitas?
2. Bagaimana strategi pembelajaran bagi anak disabilitas ?
3. Bagaimana proses pembelajaran bagi anak disabilitas ?
4. Apasaja yang diajarkan di komunitas ?
5. Bagaimana dengan bisyaroh guru – guru, jika komunitas tidak memunggut biaya pendidikan ?

**C. Informan3 : Guru Komunitas**

1. Bagaimana strategi pembelajaran anak disabilitas di komunitas ini ?
2. Bagaimana proses pembelajaran bagi anak disabilitas ?
3. Bagaimana memberikan penguatan pada anak disabilitas ?

**D. Informan4 : Siswa**

1. Bagaimana dampak yang kamu rasakan dengan adanya komunitas ini ?
2. Apakah materi yang disampaikan lebih mudah dipahami?
3. Kegiatan apa yang kamu sukai di komunitas ini?



Lampiran 3

**TRANSKIP WAWANCARA**

A. Hasil wawancara bersama bapak tri djoko purwanto selaku ketua pembina Komunitas Kartika Mutiara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi riil pendidikan anak disabilitas di komunitas ?	Kondisi riil anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara ini peserta didik belum pernah mengenyam pendidikan, mereka merasa dikucilkan dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Semenjak belajar di komunitas ini peserta didik dengan penuh semangat dan antusias dalam belajar.
2.	Bagaimana latar belakang berdirinya komunitas ini ?	Komunitas Kartika Mutira ini berdiri tahun 2018. Kami melihat dimasyarakat banyak sekali masyarakat yang berkebutuhan khusus / disabilitas yang mana rata – rata adalah anak – anak. Mereka belum tersentuh oleh kepedulian masyarakat, kami sebagai babinsa mencoba membantu pemerintahan setempat melakukan pendekatan ke warga disabilitas yang hidupnya terkucilkan atau mengisolasi diri karena faktor rendah diri dan kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Mereka rata – rata dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi dan keputusasaan terutama anak –anak disabilitas tidak mampu untuk bersekolah. Maka kami babinsa berkoordinasi dengan komandan koramil dan staf untuk melakukan bakti sosial untuk anak – anak disabilitas, kemudian atas

		ijin Danramil kami mendata dan membentuk sebuah Komunitas disabilitas sebagai wadah kegiatan mereka di wilayah koramil pakisaji .
3.	Bagaimana cara merekrut anak disabilitas ?	Para babinsa mendata satu persatu kelurahan bagi yang memiliki warga disabilitas, dengan begitu para babinsa langsung mendatangi rumahnya untuk mengeceknya. Sehingga dengan mudah para babinsa merekrut data anak disabilitas.
4.	Bagaimana cara meyakinkan kepada orangtua pentingnya pendidikan bagi anak disabilitas ?	Para babinsa mendatangi rumah masing – masing anak disabilitas. Mereka menjelaskan pentingnya pendidikan anak disabilitas terutama untuk masadepan anak disabilitas. Memang tidak mudah meyakinkannya, apalagi rata – rata yang memiliki anak disabilitas adalah keluarga menengah kebawah. Para orangtua memikirkan tentang biaya pendidikannya. Tetapi para babinsa tidak patah semangat untuk mensosialisasikan tentang pendidikan anak disabilitas.
5.	Apakah pendidikan di komunitas ini tidak memunggut biaya ?	Pendidikan anak disabilitas di Komunitas Kartika Mutiara ini tidak memunggut biaya sepeserpun. Dikarenakan rata – rata yang memiliki anak disabilitas adalah dari keluarga menengah kebawah. Komunitas Kartika Mutiara juga bekerjasama dengan Yayasan Bhakti Luhur yaitu terapi pengobatan untuk anak disabilitas dan berkoordinasi dengan Dinas Sosial Kota Malang, Kesra, Disnaker kami berusaha agar mendapatkan bantuan

		secara layak dari pemerintah. dan menerima bantuan dari donatur setempat.
--	--	---

B. Hasil wawancara dengan Ibu Nahyun Nursiasih selaku ketua Komunitas Kartika Mutiara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi riil pendidikan anak disabilitas di komunitas?	Kondisi peserta didik memang belum merasakan pendidikan secara layak. Dengan belajar di komunitas peserta didik mulai semangat dalam belajar dan memiliki semangat hidup.
2.	Bagaimana strategi pembelajaran bagi anak disabilitas ?	Strategi pembelajaran di komunitas ini menggunakan strategi otodidak. Guru yang mengajar disini memiliki anak disabilitas , dengan begitu mereka mengajar menggunakan pengalaman pribadi.
3.	Bagaimana proses pembelajaran bagi anak disabilitas ?	Guru membuat kelompok diskusi sebanyak jumlah siswa yang hadir minimal 3 kelompok diskusi. Setelah terbentuk guru memulai proses pembelajaran. Setiap kelompok memiliki guru pengawas untuk menggulang materi bagi peserta didik yang kurang faham. Jadwal belajar di komunitas ini seminggu 3x setiap jam 14.00-16.30 wib. Peserta juga diberikan kesempatan untuk saling membantu mengerjakan tugas sesama peserta didik lainnya.
4.	Apasaja yang diajarkan di komunitas ?	Selain belajar calistung peserta didik juga diajarkan tentang ilmu agama dan keterampilan guna untuk bersosialisasi dengan

		masyarakat.
5.	Bagaimana dengan bisyaroh guru-guru, jika komunitas tidak memunggut biaya pendidikan ?	Komunitas ini tidak memunggut biaya pendidikan. Dikarenakan rata-rata anak disabilitas dari keluarga menengah kebawah . Dan rata-rata para guru juga memiliki anak disabilitas sehingga mereka dengan sukarela dan ikhlas mengajar tanpa di bayar.

C. Hasil wawancara dengan Ibu Khosiah selaku guru dan wakil Komunitas Kartika Mutiara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi pembelajaran anak disabilitas di komunitas ini ?	Para guru melakukannya dengan strategi otodidak dan sesuai kemampuannya dalam mengajar.
2.	Bagaimana proses pembelajaran bagi anak disabilitas ?	Para guru membuat kelompok diskusi dan memberikan penugasan sesuai dengan materi yang sudah dijadwalkan. Para guru membantu peserta didik mengungkapkan kemampuannya dalam menyelesaikan penugasan.
3.	Bagaimana memberikan penguatan pada anak disabilitas ?	Para guru selalu memberikan penguatan kepada peserta didik yang sudah selesai mengerjakan penugasan dengan kata-kata “Kamu Hebat, Kamu Pintar” dengan begitu peserta didik merasa senang dan bangga.

D. Hasil wawancara dengan siswa bernama Yossy

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dampak yang kamu rasakan dengan adanya komunitas ini ?	Dampak yang dirasakan bisa membaca, menulis,berhitung dan membantu ibu dirumah
2.	Apakah materi yang disampaikan lebih mudah dipahami ?	Ya. karena materi selalu diulang-ulang sehingga mudah dipahami.
3.	Kegiatan apa yang kamu sukai di komunitas ini ?	Membaca,menari dan membantu ibu dirumah

Lampiran 4

**Surat Ijin Penelitian dari Instansi untuk Komunitas Kartika Mutiara**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 163 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

16 Januari 2020

Kepada  
Yth. Ketua Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Meilina Martasari  
NIM : 16140018  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Pendidikan Anak Disabilitas di Kalangan Keluarga Menengah kebawah di Komunitas Kartika Mutiara Pakisaji Malang  
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 5

**Surat balasan penelitian dari Komunitas Kartika Mutiara**



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
KOMUNITAS DISABILITAS  
KARTIKA MUTIARA**

**Jl Raya Pakisaji No 31 Kode Pos 656162 Telp 082143237400**

Nomor : AHU-0006158.AH.01.07.TAHUN 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Permohon Balasan Penelitian Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Djoko Purwanto S.S

Jabatan : Pembina Komunitas Kartika Mutiara

Menerangkan bahwa ,

Nama : Meilina Martasari

NIM : 16140018

Mahasiswa : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah kami setuju melaksanakan penelitian pada Komunitas Kartika Mutiara sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul **PENDIDIKAN ANAK DISABILITAS DALAM KELUARGA MENENGGAN KEBAWAH DI KOMUNITAS KARTIKA MUTIARA PAKISAJI MALANG.**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Malang, 01 Juli 2020

  
  
Pembina Komunitas Kartika Mutiara  
Tri Djoko Purwanto S.S

Lampiran 6

Bukti Konsul

- Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah -

Contoh Bukti Konsultasi SKRIPSI

 <p>Logo FITK</p>	KOP SURAT
--	-----------

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Meilina Martasari  
 NIM : 16190018  
 Judul : Pendidikan Anak Disabilitas dalam Keluarga  
Edungra Menengah Kebawah di  
Komunitas Farkha Muhiara Palasaji  
Malang  
 Dosen Pembimbing : Abd. Gafur, M. Ag  
 NIP : 197304152005011004

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	09-05-20	Revisi bab 1	
2	16-05-20	Revisi bab 1	
3	23-06-20	Revisi bab 4 & 3	
4	08-07-20	Revisi bab 4 & 2	
5	27-07-20	ACC	
6			
7			
8			
9			

Malang, .....  
 Ketua Jurusan PGMI,

  
 H. Ahmad Sholeh M. Ag  
 NIP. 197606032006041001

Lampiran 7

**Dokumentasi**



Lampiran 8

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Meilina Martasari  
NIM : 16140018  
TTL : Sidoarjo, 04 Mei 1998  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Sepande Candi Sidoarjo  
E-mail : [meilinamartasari@gmail.com](mailto:meilinamartasari@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Thoriqussalam	2004
2.	MI Thoriqussalam	2010
3.	MTsN Sidoarjo	2013
4.	MANU Wali Songo Sidoarjo	2016